

**PARTISIPASI PELAKU UMKM TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Phiyo Argiansyah

20 0403 0074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PARTISIPASI PELAKU UMKM TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Phiyo Argiansyah

20 0403 0074

Pembimbing:

Dr. Fasiha, S. EI., M. EI.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Phiyo Argiansyah
Nim : 2004030074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 10 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



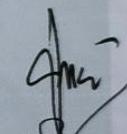
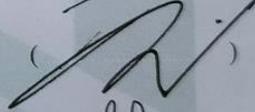
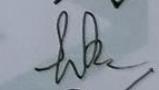
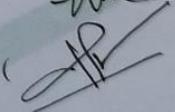
Phiyo Argiansyah
NIM. 2004030074

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Partisipasi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital di Kota Palopo yang ditulis oleh Phiyo Argiansyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004030074, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 21 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ikram, S.Ak., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Akbar Sabani, S.E.I., M.E.
NIDN 2005048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Kesehatan serta kekuatan lahir batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital di Kota Palopo**” setelah melalui proses yang cukup panjang dan tidak mudah.

Sholawat dan salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut nabi yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan, namun berkat ketekunan dan ketabahan yang disertai doa, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dan dengan penuh hati yang tulus serta Ikhlas, kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Samino dan Ibu Yulianti yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak

kecil hingga hari ini serta senantiasa selalu mendoakan peneliti demi kelancaran proses perkuliahan peneliti hingga diproses akhir peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo; Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku Sekertaris Program studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo, yang telah banyak memberi arahan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada para dosen IAIN Palopo terkhusus kepada para dosen pengampu di fakultas ekonomi dan bisnis islam, yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti selama menimba ilmu di kampus IAIN Palopo.
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku dosen Penasehat Akademik, yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku dosen penguji 1 dan Muhammad Ikram, S.Ak., M.Si. selaku dosen penguji 2 yang senantiasa memberikan kritik membangun serta saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada para staf IAIN Palopo, terkhusus kepada staf fakultas ekonomi dan bisnis islam yang sangat membantu peneliti terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi peneliti.
9. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.M. beserta staf yang telah menyediakan buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada seluruh penghuni kelas MBS C Angkatan 2020 yang telah bersama-sama berbagi suka dan duka selama proses perkuliahan, semoga kita semua bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak tepat waktu asal kita semua tidak menyerah untuk menyelesaikannya, saya berharap kita semua diberi umur panjang agar dapat menjadi orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat dan semoga kita semua bisa bertemu lagi di kemudian hari.

11. Kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat saya di program studi Manajemen Bisnis Syariah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah banyak memberikan kesan selama masa perkuliahan, saya berharap kalian sukses semua dimanapun nanti kalian berada.
12. Kepada sahabat-sahabat saya anggota kkn posko 78 desa Margolembo yang telah bersama-sama kurang lebih 35 hari berbagi suka maupun duka. Saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kalian semua dan saya berharap kalian semua panjang umur dan sukses baik didunia maupun diakhirat.
13. Terakhir kepada seluruh penghuni grup PMR.US yang merupakan teman kelas yang sudah saya anggap sebagai keluarga, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian semua karena telah banyak memberi kesan dalam hidup saya. Saya harap kalian semua panjang umur dan sehat selalu, semoga apa yang kalian cita-citakan semua dapat terwujud dan semoga kita semua dapat bertemu dan berkumpul lagi dikemudian hari.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dimasa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Palopo, 10 Januari 2025

Phiyo Argiansyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
او	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا...ِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Shubhanahu wa ta,,ala</i>
Saw.	= <i>Shallallahu ,,alaihi wa sallam</i>
as	= <i>,,alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	14
1. Partisipasi Pelaku UMKM	14
2. Sistem Pembayaran Digital	24
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40

C. Subjek dan Informan Penelitian	41
D. Definisi Istilah	41
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	48
BAB IV METODE PENELITIAN	51
A. Deskripsi Data	51
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	65
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palopo Tahun 2023	2
Tabel 4.1 Identitas Informan Penelitian	55
Tabel 4.2 Pendapatan Setelah Menggunakan Pembayaran Digital	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	39
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3: SK Pembimbing dan Penguji

Lampiran 4: Surat Izin Meneliti

Lampiran 5: Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6: Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 7: Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 8: Nota Dinas Tim Verifikasi

DAFTAR SINGKATAN

UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Kemenkop UKM	: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
BSPI	: <i>Blueprint</i> Sistem Pembayaran Indonesia
QRIS	: <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>
UB	: Usaha Besar
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
GNNT	: Gerakan Nasional Non Tunai
WHO	: World Health Organization
ASPI	: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia
APMK	: Alat Pembayaran Menggunakan Kartu
BPS	: Badan Pusat Statistik

ABSTRAK

Phiyo Argiansyah, 2025. “Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital di Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Fasiha, S.EI., M. EI.

Skripsi ini membahas mengenai Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan kajian pustaka. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, pengujian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Palopo merasa pembayaran digital mudah untuk digunakan, mudah untuk dioperasikan, dan tidak membutuhkan usaha yang berlebih untuk menggunakannya, pembayaran digital juga membantu meningkatkan efisiensi transaksi pelaku UMKM di Kota Palopo. Pembayaran digital telah dilengkapi dengan berbagai keamanan yang kuat, serta telah memiliki reputasi yang baik sehingga pelaku UMKM di Kota Palopo percaya pembayaran digital aman untuk digunakan. Pelaku UMKM di Kota Palopo mendapatkan pengaruh, baik secara langsung ataupun tidak langsung dari orang-orang disekitarnya sehingga tertarik untuk menggunakan pembayaran digital pada usahanya. Manfaat pembayaran digital merupakan faktor yang paling menguatkan niat pelaku UMKM di Kota Palopo untuk menggunakan pembayaran digital pada usahanya. Pada umumnya pendapatan pelaku UMKM di Kota Palopo setelah menggunakan pembayaran digital pada usahanya itu sama saja atau tidak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pelaku UMKM, Pembayaran Digital

ABSTRACT

Phiyo Argiansyah, 2025. *“Participation of MSME Actors in the Use of Digital Payment Systems in Palopo City”*. Thesis of the Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Supervised by Dr. Fasiha, S.EI., M. EI.

This thesis discusses the Participation of MSME Actors in the Use of Digital Payment Systems in Palopo City. This research aims to find out how digital payments are used by MSME actors in Palopo City. This research uses qualitative research methods, data is obtained through in-depth interviews, observations, documentation studies and literature reviews. Furthermore, the data obtained is analyzed by data reduction techniques, data presentation, testing and drawing conclusions.

The results of this study show that MSME actors in Palopo City feel that digital payments are easy to use, easy to operate, and do not require excessive effort to use, digital payments also help improve the transaction efficiency of MSME actors in Palopo City. Digital payments have been equipped with various strong security, and have a good reputation so that MSME actors in Palopo City believe that digital payments are safe to use. MSME actors in the city get influence, either directly or indirectly from the people around them so that they are interested in using digital payments in their businesses. The benefits of digital payments are the factor that most strengthens the intention of MSME actors in Palopo City to use digital payments in their businesses. In general, the income of MSME actors in Palopo City after using digital payments in their businesses is the same or has not increased.

Keywords: MSME Actors, Digital Payments

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang disingkat menjadi UMKM bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh UMKM merupakan elemen yang tidak bisa untuk dilepaskan dari kehidupan sehari-hari sebab berkaitan dengan penyediaan keperluan masyarakat yaitu kegiatan perekonomian dan perdagangan. Adanya UMKM dalam sebuah negara mempunyai pengaruh yang amat vital. Kehadiran UMKM mampu meningkatkan kesempatan kerja, mendorong perkembangan ekonomi, menaikkan penghasilan masyarakat dan menciptakan stabilitas nasional.¹

Mengacu pada data KemenKop UKM, kini total UMKM berjumlah 64,19 juta dan berperan untuk produk domestik bruto sebanyak 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. peran pemilik usaha kepada perekonomian negara yaitu kesanggupan mempekerjakan 97% dari keseluruhan angkatan kerja serta mampu mengumpulkan hingga 60,4% dari keseluruhan investasi. Pertumbuhan UMKM kini kian seimbang baik di kota besar ataupun di kota kecil di seluruh Indonesia. Adanya pertumbuhan ini membuat perekonomian masyarakat disetiap daerah menjadi lebih kuat, sehingga bisa untuk memberdayakan daerahnya.²

¹Sri Sarjana et al., *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)*, First edition (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 20.

²Almira Devita Putri, Berlintina Permatasari, and Emi Suwarni, "Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 4, no. 1 (2023): 119-120, <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2658>.

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menurut Kecamatan di Kota Palopo, 2023

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mikro <i>Micro</i>	Kecil <i>Small</i>	Menengah <i>Medium</i>	Jumlah <i>Subdistrict</i>
Wara Selatan	1.115	-	-	1.115
Sendana	386	-	-	386
Wara	3.406	-	-	3.406
Wara Timur	3.117	-	-	3.117
Mungkajang	432	-	-	432
Wara Utara	1.870	-	-	1.870
Bara	2.446	-	-	2.446
Telluwana	1.234	-	-	1.234
Wara Barat	798	-	-	798
PALOPO	14.804	-	-	14.804

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo

Tabel di atas merupakan tabel keseluruhan pemilik usaha di Kota Palopo baik yang berskala mikro, kecil, hingga menengah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo. Pada tabel di atas tercatat jumlah pelaku usaha di Kota Palopo pada tahun 2023 sejumlah 14.804. Kecamatan yang tercatat memiliki pelaku usaha terbanyak yaitu kecamatan Wara yang berjumlah 3.406 pelaku usaha, sedangkan kecamatan Sendana memiliki jumlah pelaku usaha paling sedikit yaitu berjumlah 386 pelaku usaha. Jumlah pelaku usaha di Kota Palopo pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 12.504 pelaku usaha. Meningkatnya jumlah pelaku usaha di Kota

palopo dibandingkan tahun sebelumnya menjadi hal yang sangat positif sebab membantu mengurangi angka masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan juga dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Palopo.

Di zaman globalisasi dan revolusi industri 4.0 sektor bisnis bertransformasi dengan cepat dan signifikan. Satu di antara perubahan tersebut yaitu transformasi digital. Transformasi digital yang awal mulanya hanya dinilai sebagai opsi atau alternatif pembayaran, sekarang sudah berubah menjadi kebutuhan yang sangat penting diseluruh lini usaha. Mulai dari badan usaha multinasional bahkan sampai pelaku usaha yang berskala menengah, kecil, hingga mikro perlu untuk menerapkan teknologi digital pada usahanya guna mengoptimalkan kinerja, kemampuan bersaing, dan menjangkau pasar yang lebih luas.³

Saat ini, kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM dalam bisnis yaitu tingkat kinerja bisnis yang belum optimal. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti kekurangan finansial, sosial dan teknologi.⁴ Kekurangan finansial membuat pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pengadaan teknologi digital pada usaha mereka. Sehingga tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak mampu bersaing dengan pelaku UMKM lain yang telah menggunakan teknologi digital pada usahanya dan pada akhirnya harus menutup usaha mereka, jika situasi ini

³Rachmat Adiaz Arrofi, Rahman Ajie, and Tata Sutabri, "Penggunaan Transformasi Digital Bisnis Untuk Para Pelaku UMKM Kuliner," *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 2, no. 1 (2023): 180, <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1130>.

⁴Fasiha, Erwin, and Uci Musdalifah, "The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta," *Hasanuddin Economics and Business Review* 7, no. 3 (2024): 103, <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5172>.

tidak ditangani maka tingkat pengangguran akan bertambah yang tentunya merugikan bagi negara.

Dengan begitu pemerintah daerah ditujukan untuk memperlaju proses peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan cara mengoptimalkan pelayanan serta penguatan yang sesuai dengan prinsip kerakyatan, kesetaraan, serta kebenaran. Tujuan dari penguatan yaitu untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan maksud untuk terwujudnya kemampuan masyarakat untuk berdiri sendiri juga terlepas dari ketidaktahuan dan keterbatasan ekonomi.⁵ Sektor usaha baik yang berskala mikro, kecil, dan menengah memiliki andil yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan suatu negara. Maka dari itu, perlu dilakukan pemberdayaan kepada pelaku UMKM yang belum masuk kedalam ekosistem digital agar usaha mereka dapat tetap bertahan serta mampu bersaing.

Perkembangan pembayaran digital yang semakin meningkat menuntut sektor usaha untuk terus-menerus menyesuaikan dengan modernisasi teknologi sekarang ini. Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan dan Informatika juga menganjurkan seluruh pelaku usaha di Indonesia untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teknologi serta memanfaatkan metode pembayaran berbasis digital. Terlaksananya masyarakat nontunai serta pemberdayaan keuangan bisa dicapai dengan luasnya penggunaan uang elektronik dikalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, sejak merebaknya Covid-19 perkembangan

⁵Arsyad L, Edi Indra Setiawan, and Arka Damayanti, "The Role of Local Government in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises in North Luwu Regency," *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness* 5, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i1.3326>.

teknologi digital telah menciptakan kesempatan untuk memperluas akses ekonomi serta keuangan akibat perubahan kebiasaan masyarakat pada saat bertransaksi.⁶

Sebagaimana pernyataan Bank Indonesia pada *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 bahwa pertumbuhan permintaan layanan keuangan patut berpedoman pada prinsip-prinsip, yakni kecepatan, efisiensi, dan era digital yang sekarang ini mengubah seluruh aspek, termasuk aspek pembayaran. Adapun maksud dari adanya *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 adalah untuk menciptakan sebuah metode transaksi yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal. Dalam era perubahan ekonomi seperti sekarang, adopsi teknologi digital semakin meluas serta menjadi tindakan cermat untuk pelaku bisnis agar dapat terus bertahan dan memiliki pengaruh besar dalam perbaikan ekonomi masyarakat dan negara. Maka dari itu, pembayaran digital menemukan jalan keluar bagi perkembangan sektor usaha dengan mengoperasikan perangkat pintar.⁷

Berkembangnya pertumbuhan pada sektor industri teknologi mendorong masyarakat agar semakin mahir dalam bertransaksi keuangan secara digital. Sekarang ini layanan pembayaran digital seperti dompet digital atau *e-wallet* telah berkembang pesat. Di Indonesia, terdapat berbagai aplikasi dompet digital yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, seperti OVO, Doku, Dana, LinkAja dan GoPay. Keunggulan melakukan transaksi dengan dompet digital yaitu ada

⁶Heni Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, First edition (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 132-133.

⁷Erlinda Sholihah and Risma Nurhapsari, "Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023): 2, <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>.

pada kenyamanan, keringkasan, dan perlidungannya. Pelaku usaha hanya perlu menyiapkan *Quick Response Code* kemudian pelanggan cukup melakukan scan ke *Quick Response Code*. Dengan adanya berbagai jenis aplikasi dompet digital, membuat pelaku UMKM harus menyediakan beberapa *Quick Response Code* pada usahanya. Dengan begitu banyaknya jenis *Quick Respons Code* membuat pelaku UMKM dan pelanggan mengalami kesulitan karena setiap *Quick Response Code* memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda-beda.⁸

Untuk menyelesaikan kesulitan seperti yang dialami pedagang dan pelanggan, Bank Indonesia melakukan penetapan standar pada sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code*. Sehingga yang sebelumnya *Quick Response Code* hanya bisa dibaca oleh penerbitnya saja, sekarang bisa dibaca oleh penerbit lainnya. Adapun standarisasi ini dinamakan QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard*, yang di luncurkan pada tanggal 17 agustus 2019 oleh Bank Indonesia, namun mulai dipakai dan diterapkan pada tanggal 1 januari 2020. *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) merupakan sebuah *Quick Response Code* yang sudah disesuaikan dengan standar sehingga bisa dipakai oleh seluruh aplikasi layanan pembayaran yang berbasis *Quick Response Code*.⁹

Keamanan merupakan perhatian utama dari penggunaan dompet digital sebagai sarana pembayaran. Dengan memiliki berbagai lapisan keamanan yang diantaranya enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan perlindungan terhadap

⁸Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17, no. 2 (2020): 238, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.

⁹Ahmad Farhan and Aishwari Wardani Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1199, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>.

aktivitas penipuan, membuat pengguna merasa makin yakin untuk melakukan transaksi dengan dompet digital secara daring. Meskipun dilengkapi dengan berbagai lapisan keamanan pengguna juga harus tetap meningkatkan kewaspadaan. Selain dari keamanan yang berlapis, kemudahan penggunaan juga menjadi daya tarik penting penggunaan dompet digital. Proses pembayaran yang dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan efisien membuat pengguna merasa nyaman saat menggunakan dompet digital. Selain itu, dengan menggunakan dompet digital membuat penggunanya tidak perlu lagi repot-repot untuk membawa uang tunai.¹⁰

Walaupun penggunaan pembayaran digital memberikan banyak manfaat dan kemudahan namun masih banyak masyarakat khususnya pelaku usaha yang belum memanfaatkan pembayaran digital pada usahanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sama halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia, pelaku usaha di Kota Palopo juga belum sepenuhnya mengadopsi pembayaran digital, masih banyak pelaku usaha yang memilih menggunakan uang tunai. Demikian diakibatkan oleh sejumlah aspek seperti ketidakpahaman terkait bagaimana penggunaan teknologi pembayaran digital, kurangnya kepercayaan terhadap keamanan dari pembayaran digital, dan sudah terbiasa menggunakan uang tunai sehingga tidak ingin menggunakan pembayaran digital.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis merasa antusias untuk meneliti lebih lanjut terkait penggunaan pembayaran digital oleh pelaku usaha di

¹⁰Muh Rasbi et al., "Pengaruh Keamanan, Kemudahan, dan Diskon Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo," *Jurnal Manajemen Dan Keungan Syariah* 01, no. 02 (2023): 16, <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.8920>.

Kota Palopo baik yang berskala mikro, kecil, hingga menengah dalam kegiatan transaksi usahanya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital di Kota Palopo”**

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang timbul pada penelitian ini perlu dilakukan pembatasan agar penulis dapat fokus terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang atau keluar dari topik pembahasan sehingga penelitian dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, batasan masalah pada penelitian ini yaitu terkait bagaimana penggunaan pembayaran digital oleh pelaku usaha di Kota Palopo baik yang berskala mikro, kecil, dan menengah dalam kegiatan transaksi jual dan beli pada usahanya.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian pembahasan di latar belakang. Adapun permasalahan yang menjadi fokus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Kota Palopo?
2. Bagaimana pendapatan pelaku UMKM di Kota Palopo setelah menggunakan sistem pembayaran digital?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Kota Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan pelaku UMKM di Kota Palopo setelah menggunakan sistem pembayaran digital

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diimpikan bisa menjadi titik acuan serta rujukan bagi penelitian masa depan dan untuk meningkatkan pemahaman yang dapat membantu kemajuan penelitian, khususnya terkait dengan penggunaan pembayaran digital oleh pelaku usaha dalam kegiatan transaksi pada usahanya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diimpikan akan menjadi sumbangsi pengetahuan bagi pelaku usaha yang telah memakai pembayaran digital pada usahanya supaya terus meningkatkan penggunaan pembayaran digital, kemudian bagi pelaku usaha yang belum memakai pembayaran digital pada usahanya supaya mempertimbangkan untuk ikut menggunakan pembayaran digital pada usahanya sehingga dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaku usaha

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang penjelasannya disampaikan dalam uraian berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang informasi awal terkait topik penelitian, pertanyaan tentang topik penelitian, tujuan penelitian, serta keuntungan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini penulis akan meninjau penelitian sebelumnya yang relevan, serangkaian definisi dan prespektif, serta kerangka konseptual yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan segala rancangan penelitian mulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, definisi istilah, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan data yang dipakai.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini penulis menuangkan deskripsi dan analisis data, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, visi serta misi lokasi penelitian, informan penelitian, serta memuat hasil penelitian dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan, implikasi beserta saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adapun literatur terkait yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini yang juga menjadi rujukan bagi penulis, diantaranya:

1. Penelitian oleh Muhammad Ariful Amar, Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta, Sabrina Diva Nur Rahmadani, Wafiq Alizar Rahma dengan judul Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan). Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas partisipan yang diwawancarai menyatakan mempunyai keinginan yang cukup tinggi untuk mengadopsi QRIS.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah terkait penggunaan pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus ke pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan sistem pembayaran digital lainnya oleh pelaku UMKM.
2. Penelitian oleh Qonita Rizka Baidowi, Dwiyani Sudaryanti, Hariri dengan judul Persepsi dan Intensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Mojokerto. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa para pelaku

¹¹Defta Nasya Berliani et al., "Penggunaan QRIS Di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan).," *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 1, no. 3 (2023): 233-239, <https://doi.org/10.59841/xcellence.v1i3.374>.

usaha serta pelanggan mempunyai kesan yang baik mengenai pemakaian QRIS sehingga bisa menciptakan tekad yang besar untuk mengimplementasikan QRIS sebagai metode pembayaran digital di masa setelah wabah Covid-19 sampai sekarang ini.¹² Persamaan penelitian ini adalah terkait persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan pembayaran digital pada usahanya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya membahas pembayaran digital QRIS sedangkan penelitian ini membahas pembayaran digital lainnya,

3. Penelitian oleh Alis Santika, Ranti Aliyani, Ria Mintarsih dengan judul Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa pelaku usaha mempunyai penilaian yang baik mengenai QRIS sehingga tercipta niat pelaku usaha untuk mengadopsi metode pembayaran digital berbasis QRIS.¹³ Persamaan penelitian ini adalah terkait persepsi dan intensi pelaku UMKM dalam menggunakan pembayaran digital. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pembayaran digital QRIS sedangkan penelitian ini membahas pembayaran digital lainnya.
4. Penelitian oleh Nuri Fathul Laila, Yuni Firayanti, Fidia Wulansari dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Untuk Menggunakan QRIS (Quick

¹²Qonita Rizka Baidowi, Dwiyani Sudaryanti, and Hariri, "Persepsi Dan Intensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Mojokerto," *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12, no. 01 (2023): 546–53, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>.

¹³Alis Santika, Ranti Aliyani, and Ria Mintarsih, "Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 4 (2022): 61–70, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>.

Response Code Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa alasan yang memotivasi pedagang beralih mengadopsi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sarana pembayaran dikarenakan permintaan konsumen, kemudahan transaksi dan mengikuti zaman teknologi digital pembayaran yang sudah canggih saat ini.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah terkait dengan faktor yang membuat pelaku usaha mengadopsi pembayaran digital. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya membahas faktor penerapan pembayaran digital oleh pelaku usaha sedangkan penelitian ini juga membahas tentang persepsi pelaku usaha dalam menggunakan pembayaran digital.

5. Penelitian oleh Yola Afifa, M. Yarham dengan judul Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa pengimplementasian pembayaran digital berbasis QRIS memberikan keuntungan bagi pengelola kafe dan masyarakat umum sebab memungkinkan proses pembayaran menjadi lebih efisien. Meskipun demikian, pendapatan kafe tidak mengalami perubahan, dan tentunya ini menjadi hal yang tidak menyenangkan. Tercapainya target namun dengan angka yang minim mengindikasikan bahwa

¹⁴Nuri Fathul Laila et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Untuk Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran Di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya Factors That Influence Traders To Use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) As A Means Of," *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024): 36–41, <http://journal.unikalbar.ac.id/index.php/jripe>.

dampak implemtasi QRIS dikalangan milenial masih belum optimal.¹⁵ Persamaan penelitian penelitian ini adalah terkait penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan pembayaran digital lainnya.

B. Landasan Teori

1. Partisipasi Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi merupakan perihal ikut berperan serta dalam suatu aktivitas atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Pidarta dalam Dwiningrum bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu atau kelompok pada suatu aktivitas. Implikasi psikologis dan perasaan maupun jasmasi dalam menggunakan segenap keterampilan yang dimiliki oleh individu pada aktivitas yang dijalankan serta membantu keberhasilan tujuan serta bertanggung jawab terhadap seluruh keikutsertaan. Menurut Tjokroamidjojo dalam Ndraha bahwa partisipasi dilaksanakan oleh khalayak sebagai keikutsertaan dalam merumuskan tujuan, rencana, dan aturan pemerintah yang dilaksanakan pemerintah, keikutsertaan khalayak dalam memikul tanggung jawab serta mengambil keuntungan dari pengembangan.

Menurut pandangan sejumlah pakar tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan khalayak atau masyarakat pada suatu aktivitas serta ikut membantu meraih target dengan melewati tahapan

¹⁵Yola Afifa and M Yarham, "Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pada Coffee Shop Kopi Koe)," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2023): 133–43, <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>.

pembentukan ketetapan, penerapan rancangan serta menganalisis rancangan. Menurut Effendi dalam Dwiningrum partisipasi dibagi menjadi dua jenis yaitu partisipasi bentuk vertikal dan partisipasi bentuk horizontal. Dikatakan partisipasi bentuk vertikal akibat timbul dalam bentuk keadaan tertentu dimana khalayak ikut serta pada sebuah kegiatan atau rancangan orang lain, pada bentuk ini masyarakat menjadi karyawan, atau anggota. Kemudian partisipasi bentuk horizontal, dalam bentuk ini khalayak memiliki gagasan atau yang mana semua partisipan berpartisipasi horizontal secara keseluruhan. Partisipasi bentuk horizontal menandai dimulainya perkembangan masyarakat yang dapat tumbuh dengan sendirinya.¹⁶

Secara fundamental, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah bisnis yang dipunyai serta dijalankan oleh seseorang atau sekumpulan kecil. UMKM biasanya menjalankan usahanya dalam skala lokal, mereka membuat barang maupun jasa yang beragam, mulai dari yang pengerjaannya secara tradisional sampai menggunakan mesin canggih. Keunikan yang dimiliki oleh UMKM yaitu terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas mereka dalam merespon keinginan pasar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi penghasil lapangan pekerjaan terbesar di berbagai negara, dengan merekrut masyarakat lokal untuk bekerja, maka Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berhasil untuk menolong negara untuk menyusutkan angka pengangguran, menyusutkan kesenjangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi yang baik bagi masyarakat yang kurang beruntung.

¹⁶Simon Sumanjyo Hutagalung, *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*, 1 edition (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 9-10.

Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga mendorong perkembangan ekonomi yang inklusif atau menyeluruh. Dalam banyak negara, UMKM merupakan sumber penghasilan yang sangat penting untuk masyarakat. Dengan usaha yang mereka jalankan dapat menciptakan nilai plus pada perekonomian dengan membuat barang maupun jasa, juga berpartisipasi dalam penyetoran pajak dan peningkatan sarana umum suatu negara. Selanjutnya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memberikan kesempatan kepada individu agar dapat berinovasi, dapat menciptakan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki, serta dapat melebarkan jaringan bisnis. UMKM acap kali menjadi tempat untuk menampung kreativitas dan pemikiran inovatif, ini dilakukan agar mendorong pelaku UMKM untuk tetap dapat menjawab perubahan pasar dan terus dapat meningkatkan daya saing.¹⁷

Menurut undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di klasifikasikan berdasarkan kriteria modal usaha (pasal 35 ayat 3 PP No. 7 tahun 2021) atau hasil penjualan tahunan (pasal 35 ayat 5 PP No. 7 tahun 2021). Maka pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha bermanfaat yang dipunyai dan dijalankan oleh seseorang atau perusahaan yang sesuai dengan kriteria usaha mikro yang sudah ditetapkan pada PP No.7 tahun 2021. Adapun kriteria usaha mikro dari segi

¹⁷Satriaji Vinatra et al., "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat," *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 2, <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.

modalnya yaitu mempunyai modal usaha hingga maksimal mencapai Rp1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) tidak mencakup tanah serta bangunan tempat usaha. Kemudian kriteria usaha mikro dari segi hasil penjualan tahunannya yaitu mempunyai total penjualan tahunan hingga maksimal mencapai Rp2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil merupakan usaha bermanfaat yang didirikan dan dijalankan oleh seseorang atau perusahaan yang tidak termasuk anak perusahaan dan tidak juga cabang perusahaan yang dipunyai, dikendalikan, serta termasuk dalam baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta sesuai dengan kriteria usaha kecil yang sudah ditetapkan pada PP No. 7 tahun 2021. Adapun kriteria usaha kecil dari segi modalnya yaitu mempunyai modal usaha lebih banyak dari Rp1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) hingga maksimal mencapai Rp5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) tidak mencakup tanah serta bangunan tempat usaha. Kemudian kriteria usaha kecil dari segi hasil penjualan tahunannya yaitu mempunyai total penjualan tahunan lebih banyak dari Rp2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah) hingga maksimal mencapai Rp15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha menengah merupakan usaha bermanfaat yang didirikan dan dijalankan oleh seseorang atau perusahaan yang tidak termasuk anak perusahaan dan tidak juga cabang perusahaan yang dipunyai, dikendalikan, serta termasuk dalam baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar serta sesuai dengan kriteria usaha menengah. Adapun kriteria usaha menengah dari segi modalnya yaitu mempunyai modal usaha lebih banyak dari

Rp5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) tidak mencakup tanah serta bangunan tempat usaha. Kemudian kriteria usaha menengah dari segi hasil penjualan tahunannya yaitu mempunyai total penjualan tahunan lebih banyak dari Rp15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah) hingga maksimal mencapai Rp50.000.000.000.00 (lima puluh miliar rupiah).¹⁸

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yang diantaranya yaitu:

1. *Livelihood Activities*, kelompok ini memanfaatkan UMKM sebagai mata pencaharian utama atau untuk menunjang kehidupan, kelompok ini biasanya menjalankan usahanya secara tidak resmi. Contohnya pedagang pinggir jalan.
2. *Micro Enterprise*, pada kelompok ini umumnya pelaku UMKM memiliki sifat pengrajin akan tetapi tidak semuanya menerapkan konsep wirausaha.
3. *Small Dynamic Enterprise*, pada kelompok ini pelaku UMKM sudah mempunyai semangat wirausaha serta bisa mengambil pekerjaan alih daya dan ekspor namun belum mampu untuk merubah usahanya menjadi usaha besar.
4. *Fast Moving Enterprise*, pada kelompok ini pelaku UMKM telah mempunyai semangat wirausaha yang sangat baik serta mempunyai rancangan untuk merubah usahanya menjadi usaha besar.¹⁹

¹⁸Sukardi, *Koperasi dan UMKM (Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan menurut UU Cipta Kerja)*, 1 edition (Sleman: Cakrawala Persada, 2021), 147-149.

¹⁹Dyla Esa Baroka and Helmita, "Analisis Peran Pt. Pnm Sebagai Lembaga Pembiayaan Dalam Mendukung Pengembangan Dan Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Bumi Agung," *Indonesian Journal of Strategic Management* 7, no. 1 (2024): 3, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>.

Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan usaha besar (UB) bukan hanya dari segi omzet, modal, serta banyaknya pekerjanya, akan tetapi bisa juga dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang ada pada UMKM. Adapun ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Tatiek Koerniawati yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki ciri yaitu, jenis barang dagangan pada usahanya tidak selalu sama kapan saja bisa berubah, lokasi usahanya tidak selalu berada di lokasi yang sama kapan saja bisa berpindah, belum melaksanakan administrasi keuangan pada usahanya dan tidak membedakan keuangan keluarga dengan usaha, umumnya pemilik usaha belum mempunyai jiwa wirausaha yang baik, umumnya pemilik usaha memiliki pendidikan yang rendah, kebanyakan belum memiliki akses ke perbankan tetapi beberapa telah mempunyai akses dengan lembaga keuangan selain bank, dan kebanyakan belum mempunyai lisensi usaha atau ketentuan keabsahan usaha lainnya mencakup NPWP.
2. Usaha Kecil memiliki ciri yaitu, jenis barang dagangan pada usahanya tidak gampang berganti, sudah memiliki lokasi usaha yang tetap dan tidak perlu lagi berpindah, kebanyakan telah melaksanakan administrasi keuangan (walaupun masih biasa) dan telah membedakan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, telah mempunyai lisensi usaha atau ketentuan keabsahan usaha lainnya mencakup NPWP, umumnya pemilik usaha telah mempunyai keahlian dalam berwirausaha, kebanyakan telah mempunyai akses ke perbankan terkait modal usaha, dan kebanyakan tidak bisa membikin pengelolaan usaha yang baik layaknya perencanaan usaha.

3. Usaha Menengah memiliki ciri yaitu, kebanyakan telah mempunyai pengelolaan dan struktur yang terorganisir dan distribusi tugas kerja yang sistematis serta lebih terstruktur, sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi secara berkelanjutan sehingga dapat mempermudah dalam pegauditan dan pengecekan, sudah melaksanakan aturan pengelolaan dan organisasi perburuhan termasuk mengadakan perlindungan kesehatan dan lain sebagainya, telah mempunyai izin usaha atau persyaratan keabsahan usaha yang lengkap termasuk izin tetangga dan izin lainnya, telah mempunyai akses terhadap perbankan, dan kebanyakan telah memiliki sumber daya manusia yang terampil serta berpendidikan.²⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai kontribusi yang begitu krusial bagi perekonomian negara Indonesia, Adapun kontribusi UMKM bagi perekonomian negara yang diantaranya yaitu:

1. Sarana dalam mengurangi kemiskinan, peran vital dari adanya usaha mikro, kecil, dan menengah untuk negara yaitu bisa memangkas kemiskinan penduduk di negara tersebut. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM dapat mempekerjakan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan pada usaha mereka. UMKM dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan kepada masyarakat, dengan makin banyaknya masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan bekerja untuk UMKM maka angka kemiskinan disuatu negara akan menurun dan tentunya ini akan sangat membantu negara.

²⁰Sri Handini, Sukesu, and Hartati Kanty, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, First edition (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 25-28.

2. Pemerataan perekonomian masyarakat, peran vital lainnya dari usaha mikro, kecil, dan menengah bagi suatu negara yaitu membantu meratakan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan UMKM yang banyak tersebar diberbagai daerah di Indonesia baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Adanya UMKM diberbagai daerah di Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat di masing-masing daerah untuk memperoleh pekerjaan, sehingga masyarakat tidak harus lagi mencari pekerjaan di daerah lain.
3. Memberi devisa bagi negara, peran vital lainnya dari usaha mikro, kecil, dan menengah bagi suatu negara yaitu memberikan pendapatan untuk negara dalam bentuk devisa. Saat ini sangat banyak UMKM di negara Indonesia yang pemasaran produknya hingga keluar negeri, dengan melakukan pemasaran produk hingga keluar negeri maka pelaku UMKM akan memperoleh mata uang asing dan kemudian akan diberikan kepada negara.²¹

Ruang lingkup Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencakup 3 sektor, diantaranya yaitu sektor manufaktur, sektor agro industri dan sektor industri kreatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bidang Manufaktur

Manufaktur merujuk pada bidang industri yang menggunakan alat serta proses tertentu guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang sudah siap untuk dijual. Adapun proses yang dilakukan guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual yaitu pertama melakukan perancangan

²¹Dede Djuniardi et al., *Kewirausahaan UMKM*, First edition (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 19-20.

produk, kedua memilih bahan atau material yang akan digunakan, dan yang ketiga tahap-tahap proses pembuatan bahan baku menjadi produk jadi.

2. Bidang Agroindustri

Agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry* yang memiliki arti suatu bidang industri yang menjadikan bahan produk agraris sebagai bahan mentah utamanya atau dapat juga diartikan sebagai suatu bidang industri yang menghasilkan suatu barang, kemudian barang itu dipakai untuk sarana atau penunjang pada usaha agrikultur. Sektor agroindustri menjadi bidang yang penting atau sangat diperlukan serta mempunyai peran sentral guna merealisasikan target-target dan arah pembangunan ekonomi negara, misalnya perkembangan ekonomi, ketersediaan pekerjaan, dan sebagainya.

3. Bidang Industri Kreatif

Sektor industri kreatif dapat diartikan sebagai bidang industri yang muncul dari penerapan daya cipta, keterampilan, dan talenta yang dimiliki seseorang dengan tujuan guna membuat kemakmuran dan lapangan pekerjaan yang dilakukan dengan cara menghasilkan dan mendayagunakan kreativitas dan inovasi yang dimiliki seseorang. Ada 14 sub sektor pada sektor industri kreatif, yang diantaranya arsitektur, pasar barang seni, periklanan, desain, busana, kerajinan, film, fotografi dan video, seni pertunjukkan, permainan interaktif, musik, percetakan dan penerbitan, layanan komputer dan perangkat lunak, radio dan televisi, serta riset dan pengembangannya.²²

²²Ifah Rofiqoh et al., *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Skala Mikro)*, First edition (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 35-38.

Adapun kategori model bisnis atau usaha yang bisa dipilih dan dikerjakan oleh para pelaku yang berskala mikro, kecil, hingga menengah yaitu diantaranya:

1. *Creator* (memproduksi barang)

Model bisnis *creator* atau memproduksi barang merupakan model bisnis yang dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, serta gairah dari seseorang atau individu guna membuat suatu barang yang memiliki nilai dan kegunaan sehingga bisa untuk dipasarkan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Contohnya seseorang yang mempunyai hobi menjahit bisa membuka bisnis pakaian atau fashion, atau seseorang yang mempunyai hobi memasak bisa membuka bisnis kuliner, dan sebagainya.

2. *Consumer Service* (bantuan jasa kepada konsumen)

Model bisnis *consumer service* atau bantuan jasa kepada konsumen merupakan model bisnis yang dilakukan dengan menggunakan jasa pelaku usaha untuk membantu konsumen atau pelanggannya. Contohnya bisnis jasa mencuci pakaian, bisnis jasa pencucian kendaraan mobil dan motor, bisnis catering pernikahan, bisnis bengkel mobil dan motor, bisnis jasa pangkas rambut, bisnis tempat kursus atau bimbingan belajar, usaha jasa membersihkan kebun, usaha jasa membersihkan rumah, dan sebagainya.

3. *Product Sales* (penjualan produk)

Model bisnis *product sales* atau pemasaran barang merupakan model bisnis yang memiliki peran sebagai pemasar atau penyalur produk-produk yang diperlukan oleh pelanggan. Model bisnis seperti ini paling diminati oleh pelanggan, sebab modal dan risikonya tidak begitu besar dan juga laba yang

diperoleh juga menjanjikan. Contohnya menjadi pedagang eceran, menjadi distributor barang-barang bermerek, atau menjadi agen pemasar barang pelaku usaha di sekitarnya.

4. *Business Service* (layanan terhadap pelaku usaha lain)

Model bisnis *business service* atau layanan terhadap pelaku usaha lain merupakan model usaha yang dilakukan dengan menyediakan layanan kepada para pelaku usaha lainnya. Contohnya menjadi desainer interior ruangan untuk membantu mempercantik kafe dan restoran, membuka bisnis pembuatan sterofom (sebagai kemasan makanan), menjadi konsultan menu sehingga dapat membantu restoran atau kafe untuk menentukan menunya, jasa pembuatan gerobak atau stand usaha, dan sebagainya.²³

2. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran digital atau *digital payment* merupakan sebuah cara pembayaran yang dilakukan dalam suatu kegiatan transaksi yang mengharuskan untuk menggunakan media elektronik. Dengan melakukan pembayaran secara digital pengguna tidak lagi diwajibkan membawa uang kertas ataupun cek sehingga memudahkan penggunaannya dalam melaksanakan transaksi pembayaran. Pembayaran transaksi secara digital dapat dilakukan dengan menggunakan *mobile banking*, *Short Message Service (SMS)*, *internet banking*, *e-money* ataupun *e-*

²³Zandra Dwanita Widodo et al., *Manajemen Koperasi dan UMKM*, First edition (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 77.

wallet. Semua cara pembayaran tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan *smartphone* sehingga sangat mudah dan praktis untuk digunakan.²⁴

Pemerintah Indonesia sangat mendukung dan menerima dengan baik pembayaran digital, demikian dibuktikan dengan dicanangkannya program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) merupakan program yang dipelopori oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral pada 14 agustus 2014 dengan maksud agar meningkatkan literasi sekaligus memperluas penerapan non tunai oleh masyarakat, pelaku usaha serta lembaga-lembaga pemerintah. Diharapkan dengan dilaksanakan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) ini perlahan-lahan akan membentuk masyarakat yang lebih aktif dalam menerapkan cara pembayaran non tunai (*less cash society*).²⁵

Meningkatnya penggunaan pembayaran digital oleh masyarakat Indonesia diakibatkan terjadinya pandemi Covid 19. pandemi telah mengubah kebiasaan masyarakat yang awalnya bertransaksi secara tunai menjadi non tunai. Demikian karena masyarakat merasa takut apabila bertransaksi secara tunai dan bersentuhan secara langsung dengan orang lain karena dapat menyebabkan terinfeksi virus corona. *World Health Organization* (WHO) juga mengimbau masyarakat untuk menerapkan *contactless payment*, yaitu mengurangi bertransaksi secara langsung dengan orang lain dan beralih menggunakan pembayaran digital yang dapat diakses melalui *smatrtrphone*. Dengan demikian tentunya menjadi inovasi bagi

²⁴Suyanto, Herman Abdul Muhyi, and Poni Sukaesih Kurniati, "Use Of Digital Payment in Micro, Small and Medium Business," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 56, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

²⁵Zennia Almaida and Moch. Najib Imanullah, "Perlindungan Hukum Preventif Dan Refresif Bagi Pengguna Uang Elektronik Dalam Menggunakan Transaksi Tol Nontunai," *Privat Law* 9, no. 1 (2021): 219 <https://doi.org/10.20961/privat.v9i1.28858>.

perusahaan-perusahaan untuk menyediakan layanan pembayaran digital yang praktis, aman dan nyaman untuk digunakan oleh masyarakat dalam bertransaksi.²⁶

Terdapat berbagai bentuk pembayaran digital yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi pembayaran secara digital, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *E-wallet*

Di era globalisasi saat ini, mengharuskan masyarakat baik yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan untuk terus menyesuaikan diri dengan teknologi yang semakin berkembang. Salah satunya teknologi pembayaran digital dengan menggunakan *e-wallet* atau dompet digital. *E-wallet* dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan dana kemudian dana tersebut bisa dipakai untuk melakukan transaksi pembayaran secara offline maupun online. Dompet digital atau *e-wallet* memungkinkan penggunanya untuk bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai, melakukan penyimpanan dana, dan bisa juga digunakan untuk memantau dan melihat kembali semua kegiatan pembayaran yang sudah dilakukan penggunanya. Pada intinya, fungsi *e-wallet* sama seperti dompet fisik yang bisa digunakan untuk melakukan pembayaran secara sah, akan tetapi dengan *e-wallet* pengguna tidak lagi menggunakan uang tunai untuk melakukan pembayaran dan pedagang juga tidak akan menerima secara langsung uang pembayaran pelanggan karena uang pembayaran pelanggan akan masuk ke rekening pedagang. Terdapat beberapa jenis *e-wallet* yang umum digunakan di Indonesia yang di antaranya yaitu:

²⁶Edmira Rivani and Eddo Rio, "Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka," *Jurnal Kajian* 26, no. 1 (2021): 76, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/viewFile/3910/1127>.

- a. Gopay, merupakan sebuah layanan dari platform Gojek, gopay bisa dipakai untuk melakukan beragam jenis pembayaran yang ada pada aplikasi Gojek. Gopay adalah platform pembayaran digital yang serba bisa, karena selain bisa digunakan untuk transaksi layanan Gojek, bisa juga digunakan pada ratusan rekan usaha Gojek dan bisa juga digunakan untuk mengirim dan menerima uang dengan mudah.
- b. ShopeePay, merupakan layanan dompet digital yang diluncurkan oleh Shopee, yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk bertransaksi online dengan menggunakan aplikasi Shopee. ShopeePay juga bisa digunakan pada transaksi offline untuk pedagang yang mempunyai QRIS dan menerima pembayaran dengan menggunakan ShopeePay. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengirim dan menerima transaksi pembayaran ke atau dari kontak pemilik akun dan dapat menarik saldo ke rekening bank serta memiliki fitur paylater.
- c. OVO, merupakan layanan dompet digital yang didirikan oleh Lippo Group pada tahun 2017, dan mendapatkan izin *e-money* dari Bank Indonesia pada 25 september 2017. OVO dapat dipakai untuk melakukan pembayaran berbagai jenis transaksi yang ada pada aplikasi grab dan bisa juga digunakan untuk pembayaran pulsa, PLN, paket data, dan sebagainya. Selain digunakan untuk melakukan pembayaran, OVO juga memiliki layanan finansial, yaitu asuransi, investasi, dan pinjaman.

- d. DANA, merupakan aplikasi dompet digital yang dirancang guna memungkinkan semua pembayaran tanpa adanya batasan baik online ataupun offline. DANA telah memperoleh izin diseluruh Indonesia sebagai perusahaan fintech pada 5 desember 2018 dan telah terdaftar secara resmi pada Bank Indonesia dengan 4 lisensi yaitu, pengiriman uang, dompet digital, uang elektronik dan likuiditas keuangan digital.
- e. LinkAJA, merupakan layanan dompet digital milik PT. Fintek Karya Nusantara (Finarya) dan telah memperoleh lisensi secara resmi dari Bank Indonesia sebagai perusahaan penyedia jasa keuangan digital dan penerbit uang elektronik pada 21 februari 2019. Sistem manajemen keamanan data juga telah diterapkan sehingga data pengguna akan aman.
- f. i.Saku, merupakan layanan dompet digital yang telah disahkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat digunakan untuk melakukan semua kegiatan transaksi, seperti melakukan pembelian dan pembayaran dari pedagang, melakukan pengiriman uang, membayar seluruh tagihan hingga melakukan penarikan uang.
- g. Jenius, merupakan layanan dompet digital yang didukung oleh kartu debit visa sehingga memungkinkan penggunaanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan keungan seperti melakukan penyimpanan uang, melakukan pembelian, dan dapat mengelola keuangan secara cerdas, mudah, dan pastinya aman. Semua kegiatan tersebut tentunya dapat

dilakukan dengan hanya menggunakan *smartphone*, sehingga tidak perlu lagi mengunjungi Bank untuk bertransaksi

2. Transfer Bank

Transfer bank merupakan metode pembayaran digital yang paling populer dan banyak digunakan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap metode transfer bank ini sebagai metode pembayaran yang nyaman. Konsumen yang suka berbelanja secara online seringkali menggunakan metode pembayaran transfer bank dari pada metode pembayaran lainnya. Pembayaran dengan metode transfer bank memiliki 2 jenis yaitu Transfer Intrabank dan Transfer Interbank. Transfer Intrabank merupakan transfer yang dilakukan pada jenis bank yang sama dan dikenal juga di beberapa negara sebagai *elektronik funds transfer* atau *automated clearing*, misalnya dari bank BCA ke bank BCA. Kemudian Transfer Interbank merupakan transfer yang dilakukan dari satu bank ke bank lain, contohnya dari bank BNI ke bank BCA.²⁷

3. *Quick Response Code* (QR Code)

Kode respon cepat merupakan jenis kode dua dimensi yang diciptakan oleh perusahaan Jepang yaitu Denso Wave dan diluncurkan pada tahun 1994 dengan fungsi utamanya agar bisa dengan mudah dibaca oleh alat pemindai. Tujuan dari Kode QR yaitu menginformasikan informasi dengan segera serta mendapatkan tanggapan dengan segera juga. Standarisasi sistem pembayaran dengan menggunakan *Quick Response Code* di Indonesia yaitu *Quick Response*

²⁷Sastya H. Wibowo et al., *Teknologi Digital di Era Modern*, First edition (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 63-69.

Code Indonesia Standard atau biasa dikenal dengan QRIS yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Dengan diluncurkannya QRIS sangat membantu bagi pedagang dan konsumen, karena sebelum adanya QRIS pedagang harus menyiapkan beberapa jenis aplikasi pembayaran di toko mereka, dan konsumen juga harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di *smartphone* mereka. Namun, setelah diluncurkannya *Quick Response Code Indonesia Standard* pedagang hanya perlu menyediakan satu *Quick Response Code* saja yaitu QRIS dan konsumen juga hanya perlu menggunakan satu aplikasi pembayaran digital saja.²⁸

4. Kartu Kredit

Kartu kredit termasuk jenis metode pembayaran yang tidak perlu menggunakan uang tunai dan setiap saat bisa dipakai oleh penggunanya untuk memperoleh produk barang maupun jasa yang dibutuhkan pada toko-toko yang menerima pembayaran dengan menggunakan kartu kredit atau juga dapat digunakan oleh penggunanya untuk menguangkannya kepada bank penerbit. Kartu kredit menurut Bank Indonesia merupakan jenis pembayaran APMK atau alat pembayaran menggunakan kartu dan bisa dipakai oleh penggunanya untuk membayar keperluan dan kebutuhan ekonomi yang dimiliki penggunanya, termasuk melakukan pembayaran transaksi pembelian dan penarikan tunai. Pembayaran terhadap kewajiban pengguna kartu kredit terlebih dahulu dibayarkan oleh penerbit kartu kredit atau *acquirer* dan

²⁸Risma Arum Azzahroo and Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 12, <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.

pengguna kartu kredit wajib untuk membayar kepada pihak yang menerbitkan kartu kredit sesuai dengan kesepakatan waktu yang sudah disetujui bersama.²⁹

5. *Mobile Banking*

Mobile Banking merupakan sebuah layanan yang ditawarkan oleh bank kepada penggunanya sehingga pengguna dapat melakukan kegiatan transaksi perbankan dengan hanya menggunakan telepon pintar atau *smartphone*. Berkat adanya layanan *mobile banking* sangat bermanfaat bagi nasabah bank, hal ini dikarenakan dengan menggunakan *mobile banking* nasabah bank tidak harus mendatangi bank secara langsung untuk mengakses layanan perbankan seperti cek saldo, mentransfer uang, dan melakukan pembayaran karena kegiatan transaksi tersebut bisa dilaksanakan kapan pun serta dimana pun asalkan masih berada dalam jam kerja bank dan hanya perlu menggunakan telepon pintar atau *smartphone*. Meskipun memiliki banyak kegunaan namun *mobile banking* tidak dapat digunakan untuk melakukan tarik tunai.³⁰

6. *Internet Banking*

Internet banking termasuk dalam layanan yang disediakan bank untuk nasabahnya dengan tujuan supaya nasabah bank mudah untuk melaksanakan transaksi perbankan tanpa perlu mengunjungi bank secara langsung. Tidak sama seperti layanan *mobile banking* yang wajib menggunakan aplikasi jika

²⁹Decky Hendarsyah, "Analisis Perilaku Konsumen Dan Keamanan Kartu Kredit Perbankan," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 88, <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.204>.

³⁰Mukhtisar Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyenni Evriyenni, "Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)," *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (2021): 60, <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632>.

ingin digunakan, *internet banking* sendiri harus menggunakan website resmi bank jika ingin digunakan, sehingga penggunaannya internet banking tidak harus mendownload aplikasi, namun keduanya sama-sama memerlukan jaringan internet jika ingin digunakan. Banyak fitur yang disediakan oleh *internet banking* yang diantaranya yaitu dapat mentransfer dana antar rekening ataupun antar bank, bisa dipakai untuk membeli pulsa, bisa dipakai untuk membeli tiket, dapat digunakan untuk membayar listrik, dan berbagai pembayaran lainnya. Selain efisien pengguna *internet banking* juga dapat melakukan transaksi tanpa batas waktu dan secara gratis dibandingkan nasabah cabang yang memiliki batas waktu untuk melakukan transaksi.³¹

7. *E-money*

Electronic money atau *e-money* merupakan suatu metode pembayaran yang digunakan untuk menggantikan uang tunai. *E-money* dapat dikatakan juga sebagai tempat untuk menyimpan nilai atau dana, kemudian dana yang disimpan tersebut dapat digunakan oleh penggunaannya untuk melakukan pembelian barang atau jasa dan dana yang tersimpan akan otomatis berkurang setelah digunakan. *E-money* memiliki penyebutan yang lain, yang diantaranya *computer money*, *electronic cash*, ataupun *labelled digital*. *E-money* mempunyai dua bentuk, yang pertama berbentuk *prepaid card* atau kartu prabayar berbahan plastik yang telah dipasangkan chip komputer didalamnya, sehingga dapat menyimpan dana dari penggunaannya dan bisa dipakai sebagai

³¹Tasya Audina Oktavia, Rully Trihantana, and Miftakhul Anwar, "Analisis Empirik Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Phone Banking Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor).," *Sahid Banking Journal* 2, no. 02 (2023): 107–109, <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i02.109>.

media pembayaran barang atau jasa. Dana pada *e-money* akan otomatis berkurang dan berpindah setelah pengguna melakukan pembayaran. Bentuk yang kedua yaitu uang digital atau *digital cash*. Uang digital merupakan kumpulan kode atau angka biner yang tersimpan di dalam server komputer, kemudian dana atau nilai yang terdapat pada uang digital dapat berpindah setelah disetujui dan dikonfirmasi oleh penggunanya.³²

8. *PayLater*

PayLater merupakan sebuah layanan keuangan yang dapat digunakan untuk membayar cicilan tanpa perlu menggunakan kartu kredit. Layanan *paylater* ini sangat diminati oleh kalangan milenial karena dapat digunakan untuk membayar berbagai transaksi. Saat ini sudah banyak perusahaan aplikasi yang menyediakan layanan *paylater* pada platform mereka. Proses pendaftaran *paylater* sangat cepat selain itu, sangat mudah juga untuk digunakan. Jika kartu kredit pembayaran yang dilakukan oleh penggunanya dibayarkan terlebih dahulu oleh bank, sedangkan *paylater* pembayaran yang dilakukan oleh penggunanya akan dibayarkan terlebih dahulu oleh perusahaan aplikasi dan nantinya pengguna akan melunasi kewajibannya kepada perusahaan aplikasi. Agar dapat menggunakan layanan *paylater* ini pengguna harus memberikan data pribadi, foto diri dan foto KTP pengguna secara online.³³

Dalam penggunaan pembayaran digital, tentunya ancaman keamanan siber merupakan hal yang paling dikhawatirkan penggunaannya. Oleh karena itu,

³²Dewi S Nasution, Muhammad Muhajir Aminy, and Lalu Ahmad Ramadani, *Ekonomi Digital*, First edition (Mataram: FEBI UIN Mataram, 2019), 83-84.

³³In Emy Prastiwi and Tira Nur Fitria, "Konsep Paylater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 426, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>.

pengguna pembayaran digital perlu menerapkan keamanan yang kuat, Adapun keamanan yang dapat diterapkan untuk mengatasi ancaman siber yaitu meliputi:

1. Enkripsi Data, enkripsi data merupakan proses dimana data-data sensitif seperti informasi pengguna, transaksi keuangan, dan rincian akun akan dienkripsi. Semakin kuat enkripsi data maka data hanya akan bisa diakses oleh pihak yang mempunyai kunci enkripsi yang sesuai.
2. Pemantauan Aktivitas, pemantauan aktivitas merupakan proses memantau dan mendeteksi pola atau kegiatan yang mencurigakan dalam kegiatan transaksi atau aktivitas pengguna. Karena itu, dengan menerapkan pemantauan aktivitas maka serangan atau aktivitas ilegal akan lebih cepat untuk terdeteksi.
3. Otentikasi Multi-Faktor, otentikasi multi-faktor merupakan keamanan yang mengharuskan penggunanya untuk menggunakan beberapa bentuk verifikasi, seperti kata sandi, biometrik (sidik jari atau pengenalan wajah), atau kode unik yang dikirimkan ke token atau perangkat penggunanya. Dengan menerapkan otentikasi multi-faktor maka akun penggunanya akan lebih aman dan sulit untuk diakses secara tidak sah oleh orang lain.
4. Pembaruan Perangkat Lunak Rutin, pengguna harus melakukan pembaruan terhadap perangkat lunak dan system operasi yang digunakan. Demikian dilakukan agar perangkat lunak mendapatkan patch keamanan terbaru sehingga mampu membantu mengatasi kerentanan dan menguatkan keamanan sistem.
5. *Firewall* dan Proteksi *Endpoint*, *firewall* merupakan sistem keamanan yang digunakan untuk mengawasi dan mengontrol lalu lintas jaringan yang keluar masuk pada sistem keuangan digital. Kemudian, proteksi *endpoint* merupakan

sistem keamanan yang digunakan untuk melindungi perangkat dari serangan malware dan serangan berbahaya lainnya.³⁴

Pembayaran digital atau *digital payment* memiliki banyak kelebihan. adapun kelebihan dari pembayaran digital diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pengguna pembayaran digital dapat menghemat waktu dan tenaga sebab pembayaran menjadi fleksibilitas waktu dan tempat sehingga pengguna tidak usah lagi mengunjungi toko atau *merchant*, asalkan pengguna tetap terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan pembayaran.
2. Saat ini sudah banyak pelaku usaha yang menyediakan akses pembayaran digital pada usaha mereka sehingga konsumen atau pelanggan tidak diwajibkan membawa uang fisik ketika ingin berbelanja karena sudah dapat melakukan pembayaran secara digital, apalagi membawa dan menggunakan uang tunai memiliki risiko seperti kehilangan atau kecurian dan juga mungkin saja uang yang beredar merupakan uang palsu. Oleh karena itu, dengan menggunakan pembayaran digital dapat meminimalisir risiko tersebut.
3. Untuk pelaku UMKM, penggunaan pembayaran digital pada usaha mereka dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, hal ini karena selain bisa melakukan pembayaran kapan pun dan dimana pun, pelanggan juga bisa melakukan pembayaran secara langsung tanpa perlu harus membawa uang fisik serta tentunya dengan proses yang cepat. Dengan menggunakan pembayaran digital pelaku usaha juga tidak perlu lagi menyediakan banyak uang kembalian dan

³⁴Ade Elza Surachman et al., *Manajemen Keuangan Di Era Digital*, First edition (Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2024), 80.

tidak kebingungan apabila uang kembaliannya tidak cukup karena pelanggan atau pembeli bisa membayar dengan pembayaran digital.

4. Terdapat biaya admin saat melakukan transaksi dengan pembayaran digital, meskipun demikian biaya admin yang dibayarkan dapat dikatakan kecil sehingga tidak begitu membebani penggunanya dan sebanding dengan manfaat dan kemudahan yang diberikan oleh pembayaran digital.

Selain memiliki kelebihan, pembayaran digital atau digital payment juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan dari pembayaran digital diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Meskipun pembayaran digital sudah dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan yang canggih, namun tetap saja masih berisiko mendapat gangguan dari pihak yang tidak bertanggung jawab.
2. Pada saat melakukan pendaftaran untuk menggunakan pembayaran digital, calon pengguna wajib untuk melengkapi persyaratan termasuk melengkapi identitas dan informasi calon pengguna, hal ini tentunya membuat identitas dan informasi calon pengguna diketahui oleh pihak lain dan apalagi jika data tersebut digunakan secara tidak benar oleh pihak yang tidak berwenang maka tentu saja akan merugikan bagi si pemilik data tersebut.
3. *Smartphone* atau komputer pengguna harus terus terhubung dengan jaringan internet yang stabil jika ingin menggunakan pembayaran digital, sehingga apabila jaringan internet bermasalah atau tidak stabil maka pengguna tidak dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan pembayaran digital.

Apalagi jika suatu daerah tidak mempunyai jaringan internet maka tidak dapat digunakan.

4. Aplikasi pembayaran digital masih sering mengalami gangguan atau *error* saat sedang digunakan, gangguan tersebut biasanya dikarenakan adanya perbaikan sistem atau gangguan jaringan internet, hal ini tentunya mengganggu pengguna yang ingin melakukan pembayaran.³⁵

Penggunaan pembayaran digital atau *digital payment* oleh pelaku UMKM memiliki 5 indikator yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang pada pemakaian suatu teknologi atau sistem tidak memerlukan usaha yang lebih atau dapat digunakan dan dioperasikan dengan mudah. Seseorang akan memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem jika dirasa itu mudah untuk digunakan, dan sebaliknya jika seseorang merasa suatu teknologi atau sistem sulit untuk dipakai dan dioperasikan maka seseorang tidak akan menggunakan teknologi tersebut.

2. Persepsi manfaat (*Perceived usefulness*)

Persepsi manfaat dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang pada pemakaian teknologi atau sistem dapat memberikan manfaat kepadanya. Seseorang akan memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem jika dirasa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerjanya, dan sebaliknya apabila suatu teknologi atau sistem tidak memiliki manfaat dan

³⁵Stefani Marina Palimbong et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja," *Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 3 (2023): 283, <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>.

tidak dapat membantu meningkatkan kinerjanya maka seseorang tidak akan menggunakan teknologi dan sistem tersebut.³⁶

3. Persepsi kepercayaan (*Perceived credibility*)

Persepsi kepercayaan dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang pada pemakaian teknologi atau sistem dapat menjaga data dan informasi pribadinya serta tidak merugikan jika digunakan. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi atau sistem jika dirasa dapat dipercaya dan tidak merugikan, dan sebaliknya jika suatu teknologi atau sistem tidak dapat dipercaya dan tidak dapat menjaga keamanan data dan informasi pribadi maka seseorang tidak akan menggunakan teknologi atau sistem tersebut.

4. Pengaruh sosial (*Social influence*)

Pengaruh sosial atau *social influence* dapat dipahami sebagai kepercayaan seseorang kepada orang lain yang dapat mempengaruhi dan mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang tersebut. Pengaruh sosial atau *social influence* dapat berasal dari orang-orang yang dirasa penting dalam hidup, misalnya keluarga, sahabat, atau rekan kerja. Semakin dekat hubungan seseorang dengan orang-orang yang dianggap penting dan dapat dipercaya maka semakin besar kemungkinan untuk dapat dipengaruhi,

5. Niat berperilaku (*Behavior intentions*)

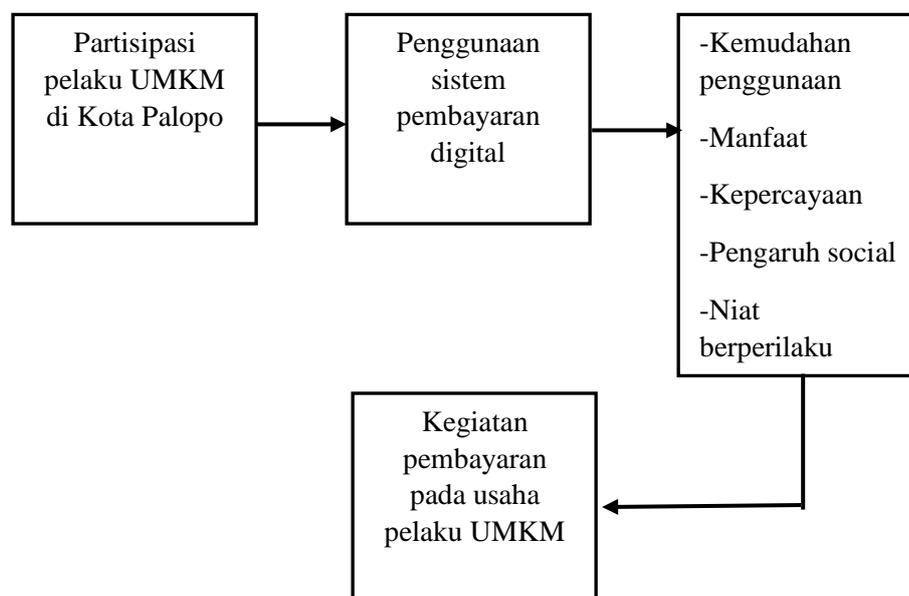
Niat berperilaku atau *behavior intentions* merupakan niat atau tekad seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem yang muncul atau timbul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya manfaat yang

³⁶Jaya Ramadaey Bangsa and Luk Lu'ul Khumaeroh, "The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePAY QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University," *Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 64, <http://jibaku.unw.ac.id>.

diberikan, mudah untuk digunakan, dapat meningkatkan kinerja, dan faktor-faktor lainnya. Semakin banyak faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk mengadopsi sebuah teknologi atau sistem maka semakin besar niat atau tekad orang tersebut untuk menggunakannya.³⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian memuat alur penelitian yang diceritakan oleh penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka penelitian ini akan meneliti tentang partisipasi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo terhadap penggunaan sistem pembayaran digital dalam proses pembayaran pada pembelian produk di usaha mereka.

³⁷Feliana Monica and Edwin Japarianto, "Analisa Pengaruh Perceived Ease of Use Dan Melalui Perceived Enjoyment Terhadap Behavior Intention Pada Digital Payment," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 16, no. 1 (2022): 10, <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.1.9-15>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dimana peneliti menjadi instrumen kuncinya, dan penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud guna memahami suatu peristiwa yang yang dirasakan secara langsung oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara keseluruhan atau *holistic*, serta dengan menggunakan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, atas suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menggali, mendalami, menjelaskan, serta menerangkan kualitas dan keunikan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.³⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo. Kota Palopo merupakan salah satu Kota yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo mempunyai 9 kecamatan yang diantaranya yaitu, Wara Barat, Bara, Mungkajang, Wara, Telluwanua, Wara Utara, Wara Selatan, Sendana, Wara Timur dan Wara.

C. Subjek dan Informan Penelitian

³⁸Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 edition (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

Teknik sampling yang dipakai penulis yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* diketahui sebagai metode pemilihan sampel yang dikerjakan oleh peneliti sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti akan mengambil sampel tertentu yang memiliki karakteristik, kriteria, ciri, atau sifat tertentu. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan pengambilan sampel secara acak.³⁹ Adapun alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena subjek dan informan penelitian ini yaitu pelaku usaha tidak semuanya memakai pembayaran digital. Oleh karena itu, penulis akan memilih pelaku usaha yang sudah memakai pembayaran digital pada kegiatan transaksi jual beli pada usahanya, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

D. Defenisi Istilah

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan individu atau kelompok masyarakat pada suatu proses pembangunan yang berbentuk pernyataan ataupun kegiatan dengan menyumbangkan masukan berupa pikiran, waktu, tenaga, modal, dan keahlian yang dimiliki guna mencapai suatu sasaran yang sudah ditetapkan. Partisipasi bisa juga diartikan sebagai keterlibatan emosi serta mental dari individu didalam suatu komunitas yang memotivasi mereka agar saling membantu guna meraih target bersama serta dengan penuh tanggung jawab.⁴⁰

2. UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)

³⁹Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, 1 edition (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 25.

⁴⁰Diradimalata Kache, Joorie M Ruru, and Welson Y Rompas, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara," *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 80 (2019): 14–15.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan suatu kegiatan usaha atau bisnis berskala kecil dan menengah yang dimiliki dan dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki peranan penting bagi suatu negara seperti dapat memperluas lapangan pekerjaan, dapat membantu pemerataan dan menaikkan penghasilan masyarakat, membantu mendorong peningkatan ekonomi suatu negara, dan membantu mewujudkan stabilitas nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga termasuk sebuah pilar penting ekonomi pada suatu negara. Oleh karena itu, perlu untuk diberikan kesempatan, dukungan, dan perlindungan.⁴¹

3. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran digital merupakan sebuah metode pembayaran yang penggunaannya tidak memerlukan uang tunai tetapi menggunakan media elektronik seperti *smartphone* dan harus terhubung dengan jaringan internet. Pembayaran digital memungkinkan penggunanya untuk melakukan pembayaran suatu produk atau jasa kapan pun dan dimana pun sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, dengan menggunakan pembayaran digital pengguna yang ingin membeli suatu produk secara langsung pada *merchant* hanya perlu membawa *smartphone* tanpa harus membawa uang tunai, yang dimana penggunaan uang tunai memiliki risiko seperti peredaran uang palsu, kehilangan, dan pencurian. Oleh karena itu, dengan menggunakan pembayaran digital dapat meminimalisir risiko tersebut.

E. Data dan Sumber Data

⁴¹Riska Utami and Achmad Fauzi, "Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 90–94, <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.663>.

Data dalam penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari pelaku UMKM yang menggunakan pembayaran digital

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan. Contohnya seperti publikasi penelitian, artikel jurnal dan sumber-sumber lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti saat melakukan pengumpulan data guna memudahkan dan memberikan hasil yang maksimal, sehingga nantinya data yang diperoleh peneliti akan mudah untuk diolah. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat pengumpul data utamanya. Walaupun demikian peneliti tetap membutuhkan instrumen dalam melakukan pengumpulan data supaya peneliti dapat mengetahui data apa saja yang diperlukan, data apa saja yang sudah diperoleh, dan data apa saja yang belum diperoleh. Instrumen penelitian kualitatif bersifat fleksibel, jadi instrumen dapat berubah ketika data dilapangan berkembang.⁴²

G. Teknik Pengumpulan Data

⁴²Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 1 edition (Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 84.

Teknik pengumpulan data termasuk salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data harus benar dan sesuai sebab jika terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data, hal ini akan berakibat pada kesimpulan yang tidak relevan, berikut metode pengumpulan data yang diterapkan:

1. Observasi

Pengamatan atau biasa disebut dengan observasi merupakan suatu kegiatan memperhatikan secara saksama. Dalam konteks penelitian, observasi memiliki arti yaitu suatu kegiatan pencatatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti mengenai segala sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok yang akan diteliti dengan cara melihat dan mengamati secara langsung. Dengan melakukan penelitian secara langsung berarti peneliti harus mendatangi secara langsung objek penelitiannya dan melakukan pengamatan di lokasi tersebut. Selain melakukan pengamatan secara langsung, peneliti juga dapat melakukan pengamatan secara tidak langsung. pengamatan secara tidak langsung dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu, seperti rekaman video, rangkaian foto, dan film.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu proses pengambilan data yang dikerjakan oleh peneliti dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan kepada orang atau subjek yang ingin diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data yang dikerjakan dengan mengajukan pertanyaan secara luring atau bertemu langsung dengan informan penelitian. Sekarang ini teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan

semakin canggih, wawancara yang sebelumnya dilaksanakan secara luring atau bertemu langsung kini dapat dilakukan dengan menggunakan *handphone*, *smartphone*, atau melalui internet. Hal ini tentunya sangat membantu peneliti apalagi jika lokasi responden atau informan yang jauh akan membuat peneliti kesulitan untuk melakukan wawancara secara langsung.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang telah terjadi atau sudah berlalu dan memiliki bentuk seperti gambar, tulisan, atau karya-karya bersejarah milik orang lain. Namun harus diketahui bahwa tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi. Adapun alasan digunakannya dokumentasi yaitu untuk menyempurnakan data yang telah didapatkan peneliti dalam kegiatan observasi dan wawancara yang berasal dokumen dan rekaman. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang mudah untuk dilakukan, hal ini karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati dan jika terjadi kekeliruan akan mudah untuk diperbaiki karena sumber datanya tetap dan tidak mengalami perubahan.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Terdapat berbagai metode analisis data dalam penelitian kualitatif, pada penelitian ini penulis menerapkan analisis data model interaktif. Analisis data interaktif adalah metode menganalisis data yang paling umum dipakai oleh peneliti karena modelnya yang sederhana. Analisis data model interaktif selalu

⁴³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1 edition (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75-80.

⁴⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 edition (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 149-150.

merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles & Hubnerman yang meliputi redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti mengkaji data-data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara melakukan pengujian data sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa reduksi diartikan sebagai pengurangan atau penentuan ulang, data yang diperoleh dalam penelitian akan dilakukan pengurangan dan penentuan ulang. pada tahap reduksi data ini peneliti akan menyusun data lapangan, kemudian membuat ringkasan, dan memasukkan data tersebut kedalam klasifikasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari tahap reduksi data inilah, peneliti akan mengetahui data-data mana yang sesuai atau terkait dengan penelitian dan data-data mana yang tidak sesuai atau terkait dengan penelitian. Data-data yang dianggap sesuai atau terkait dengan penelitian akan disusun secara sistematis dan dimasukkan kedalam klasifikasi, sedangkan data yang dianggap tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian akan dipisahkan.⁴⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Pada tahap penyajian data atau *data display* peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang diperoleh dan telah dianalisis sebelumnya. Diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya berfokus pada kata-kata, Tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Proses penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah

⁴⁵Sapto Haryoko et al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, First edition (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 202-203.

direduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Pada tahap penyajian data ini peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal harus dengan dilakukannya penyajian data yang baik oleh peneliti. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang memiliki bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying concluding*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada penelitiannya. Kesimpulan dari suatu penelitian baru bisa didapatkan jika semua data telah dikumpulkan dan seluruh tahap analisis data baik reduksi data hingga penyajian data telah dilakukan dengan baik. Jika semua sudah dilakukan barulah peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitiannya. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara mereview ulang seluruh data yang telah diperoleh dan juga mereview hasil analisis data lainnya. Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti bisa menciptakan sebuah teori baru, atau bisa memperkuat teori yang telah ada sebelumnya atau bahkan bisa menyempurnakan teori tersebut. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diperoleh sehingga peneliti harus banyak-banyak berkonsentrasi dalam menafsirkan data pada saat melakukan penyajian data.⁴⁶

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁴⁶Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, First edition (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2022), 226-229.

Agar data yang telah diperoleh pada penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka wajib untuk dilakukan uji keabsahan data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan uji komformitas (*confirmability*). Adapun penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) untuk pengujian keabsahan datanya yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan mengunjungi kembali lokasi penelitiannya untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan sebelumnya atau dengan informan baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka akan membuat hubungan antara peneliti dengan informan penelitiannya akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling percaya sehingga peneliti akan menerima informasi yang benar atau valid dari informannya dan tidak ada informasi yang disembunyikan. Pada saat pertama kali melakukan penelitian tentunya peneliti akan dianggap orang asing dan dicurigai oleh informannya sehingga informasi yang diberikan pasti tidak lengkap, tidak mendalam, dan bisa saja masih banyak informasi yang disembunyikan. Sehingga peneliti perlu untuk mengecek kembali data yang sebelumnya diperoleh apakah sudah benar atau belum dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan dan apabila dirasa data sudah valid atau benar maka kegiatan perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti bisa diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data penelitian yang didasarkan pada seberapa tinggi ketekunan peneliti saat melakukan pemantauan. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti kembali melaksanakan pemantauan namun dengan lebih seksama serta berkelanjutan dari sebelumnya. Dengan meningkatkan ketekunan maka keakuratan data serta kronologi kejadian akan terekam secara terstruktur. Dengan meningkatkan penelitian maka peneliti bisa mengecek kembali data yang telah ditemukan dan peneliti juga bisa memberikan deskripsi data yang tepat dan terorganisir terkait yang sedang diteliti. Peneliti memerlukan bekal dalam meningkatkan ketekunan yang didapatkan melalui kajian terhadap berbagai literatur buku ataupun hasil penelitian sebelumnya serta catatan-catatan kejadian yang berkaitan dengan temuan yang sedang diteliti. Dengan demikian maka wawancara yang dilakukan peneliti menjadi lebih mendalam, sehingga peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dan mengetahui apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak.⁴⁷

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah untuk memahami dengan baik peristiwa yang sedang diteliti sehingga didapatkan kebenaran tingkat tinggi apabila didekati dari berbagai sudut pandang. Istilah triangulasi merupakan istilah yang berasal dari dunia navigasi dan militer yang diperkenalkan oleh N.K.Denzim dan merujuk pada kegiatan

⁴⁷Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, First edition (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90-94.

menggabungkan bermacam-macam teknik pada suatu kajian tentang satu gejala. Kesahihan dan keandalan data dijamin dengan membandingkan data yang didapatkan dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapatkan dari sumber dan metode yang lain. Triangulasi merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan validitas data pada penelitian kualitatif. Ada empat macam teknik triangulasi, namun penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data (*data triangulation*) merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara menelusuri keabsahan informasi dengan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data. Misalnya, selain dengan interview dan pengamatan, peneliti juga dapat memakai dokumen sejarah, dokumen tertulis, arsip, tulisan pribadi, catatan resmi, serta foto atau gambar. Pastinya setiap metode tersebut akan menciptakan bukti dan data yang berbeda, dan kemudian akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai peristiwa yang sedang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan menciptakan pemahaman yang mendalam guna mendapatkan fakta yang sah. Triangulasi sumber juga bisa memakai sumber tunggal yakni narasumber, namun narasumber yang dipakai sebagai sumber data harus diupayakan jabatannya dari berbagai tingkatan yang berbeda-beda. Penelitian dengan teknik triangulasi data memandu peneliti untuk memanfaatkan berbagai sumber data yang berbeda agar kebenaran yang diperoleh lebih mantap.⁴⁸

⁴⁸H. Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, First edition (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 140-143.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sekilas tentang Kota Palopo

Kota Palopo merupakan kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Wara menjadi pusat pemerintahannya. Secara geografis, posisi Kota Palopo berada antara 2o53'15"-3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10"-120o14'34" Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Kota Palopo yaitu, dibagian utara terdapat Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, kemudian dibagian timur terdapat Teluk Bone, selanjutnya dibagian selatan terdapat Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, dan dibagian barat terdapat Kecamatan Tondon Nanggala, Tana Toraja. Kota Palopo mempunyai ekstensi wilayah sekitar 247,52 kilometer persegi. Luas wilayah tersebut sama dengan 0,38% dari seluruh luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo memiliki 48 kelurahan dari 9 kecamatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu kecamatan Wara Barat dengan luas wilayah 54,13 kilometer persegi. Sedangkan kecamatan yang mempunyai wilayah terkecil yaitu kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 kilometer persegi.

Wilayah Kota Palopo Sebagian besar terletak dipesisir pantai. Sekitar 62,85% wilayah Kota Palopo berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 mdpl. 24,76% wilayah terletak pada ketinggian 501-1000 mdpl, dan sisanya 12,39% wilayah terletak di atas ketinggian 1000 mdpl. Berdasarkan

data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, jumlah penduduk Kota Palopo mencapai 190.867 jiwa pada sensus tahun 2022. Pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara rinci penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 95.562 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 95.505 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin di Kota Palopo sebesar 100,27, jadi pada 100 penduduk perempuan terdapat 100-101 penduduk laki-laki. Kota Palopo memiliki luas wilayah sekitar 247,52 km persegi, maka kepadatan penduduknya sekitar 771 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan Wara menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi dengan 3.258 jiwa per kilometer persegi, dan kecamatan Mungkajang menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah dengan 198 jiwa per kilometer persegi.

b. Visi dan misi Kota Palopo

1) Visi Kota Palopo

“Menjadi salah satu kota pelayanan jasa terkemuka di Kawasan Timur Indonesia.”

2. Misi Kota Palopo

- a) Menciptakan karakter warga Kota Palopo sebagai pelayanan jasa terbaik di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

b) Menciptakan suasana Kota Palopo sebagai kota yang damai aman dan tentram bagi kegiatan politik, ekonomi, sosiasl budaya, agama, pertahanan, dan keamanan dalam menunjang keutuhan negara.⁴⁹

B. Hasil Penelitian

Sistem pembayaran digital merupakan suatu metode transaksi yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan teknologi digital seperti komputer, *smartphone*, atau internet. Sistem pembayaran digital memudahkan penggunanya dalam bertransaksi karena tidak perlu menggunakan uang tunai. Banyak keuntungan yang dirasakan pengguna pembayaran digital seperti praktis dan efisien, ini karena pengguna pembayaran digital dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja, hal ini tentunya sangat memudahkan penggunanya karena pembayaran bisa dilaksanakan secara praktis dan efisien. Selain itu, menggunakan pembayaran digital juga lebih aman dibanding menggunakan uang tunai, karena dana penggunanya berada didalam server sehingga tidak perlu khawatir dengan risiko kehilangan atau pencurian uang, apalagi jika melakukan pembayaran dengan nominal yang besar pasti akan berisiko apabila menggunakan uang tunai.

Penggunaan pembayaran digital di Indonesia mengalami kemajuan yang cepat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini didasari oleh beberapa faktor seperti semakin meningkatnya penggunaan *smartphone* di Indonesia sehingga penggunaan pembayaran digital juga ikut meningkat,

⁴⁹Edward Ridwan, "Profil dan Sejarah Hari Jadi Kota Palopo di Sulawesi Selatan", *detikSulsel*, April 30, 2024, <https://www.detik.com/sulsel/palopo/d-7318255/profil-dan-sejarah-hari-jadi-kota-palopo-di-sulawesi-selatan> diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.

kemudian adanya dukungan dari pemerintah dengan dibuatnya program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dimana program tersebut dibuat dengan tujuan untuk menekan angka penggunaan uang tunai oleh masyarakat Indonesia dan beralih menggunakan pembayaran digital, dan faktor terakhir yaitu adanya pandemi Covid-19 yang sempat terjadi di Indonesia membuat perkembangan pembayaran digital sangat pesat, hal ini terjadi karena masyarakat takut untuk bertransaksi secara langsung dengan menggunakan uang tunai karena bisa menyebabkan tertularnya virus covid-19 apalagi masyarakat dihimbau untuk tidak keluar rumah, sehingga pembayaran digital menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia karena pembayaran dapat dilakukan dari rumah.

1. Penggunaan Pembayaran Digital Oleh Pelaku UMKM di Kota Palopo

Seperti halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia, perkembangan pembayaran digital juga sangat terasa di Kota Palopo. Meningkatnya penggunaan pembayaran digital di Kota Palopo dikarenakan semakin banyak masyarakat yang menggunakan *smartphone*, selain itu tersedianya jaringan internet yang stabil semakin mendorong peningkatan penggunaan pembayaran digital di Kota Palopo. Peningkatan penggunaan pembayaran digital di Kota Palopo ikut mendorong pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menggunakan pembayaran digital pada usaha mereka. Adapun indikator penggunaan pembayaran digital oleh Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *perceived*

usefulness (persepsi manfaat), *perceived credibility* (persepsi kepercayaan), *social influence* (pengaruh social) dan *behavior intentions*.

Oleh karena itu, dilakukan wawancara dengan pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo yang sudah menggunakan pembayaran digital pada usaha mereka, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan indikator penggunaan pembayaran digital oleh pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Tabel 4.1 Identitas Informan Penelitian

No	Nama Informan	Nama Usaha	Alamat Usaha	Jabatan	Metode	Berapa Lama
1	Bapak Saenal	Rumah makan singgah	Jl. Lingkar timur, balandai.	Pemilik Usaha	QRIS	3 bulan
2	Kak Rendi	Itumo	Lapangan Pancasila (samping tribun)	Pemilik Usaha	QRIS	4 bulan
3	Kak Anna	Syas	Jl. Andi Mappan-yompa.	Karyawan	QRIS	5 bulan
4	Kak Indah	Mba jus	Jl. Manne-nungeng.	Karyawan	QRIS	1 tahun
5	Kak Mei	Macemanis	Jl. Anggrek	Pemilik	QRIS	4 bulan

			(parkiran alfamart)	Usaha		
6	Ibu Nurjumatih	Konveksi Adi sport	Jl. Salupi- kung, ram- poang.	Pemilik Usaha	Mobile banking, transfer bank.	5 tahun lebih
7	Kak Wandy	D&Y Cafe&resto	Jl. Mung- kasa.	Karyawan	QRIS	1 tahun
8	Bapak Hj. Dewi	Toko Hj.Dewi	Jl. Dr. ratu- langi, balandai.	Pemilik Usaha	QRIS	3 bulan
9	Kak Asrianti	Ice cream gemoy	Lapangan Pancasila.	Pemilik Usaha	QRIS	4 bulan
10	Ibu Yuliana	Konveksi Usaha baru	Jl. Salote- llue, (depan masjid al- mujahidin)	Pemilik Usaha	Mobile banking, transfer bank.	5 tahun lebih

Sumber: Wawancara

a. *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan)

Pandangan atau penilaian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentang kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital. Apabila pembayaran digital mudah untuk digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang berlebih untuk menggunakannya maka pelaku usaha tidak akan ragu untuk

menggunakan sistem pembayaran digital pada usaha mereka. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kak Mei yang merupakan pemilik usaha Macemanis, kak Mei mengatakan:

“mudah sekali, pelanggan tinggal scan saja kode qris yang sudah saya sediakan didepan kedai, saya tinggal pantau saja dari hape karena kalau pelanggan sudah membayar akan ada notifikasinya masuk, jadi tidak perlu lagi hitung uangnya pelanggan”⁵⁰
Pendapat serupa juga disampaikan oleh bapak hj. Dewi yang merupakan

pemilik usaha toko hj. Dewi, bapak hj. Dewi mengatakan:

“awalnya saya kira susah ternyata mudah sekali, tinggal daftar terus buat kode qris baru dicetak, kalau sudah mi dicetak tinggal diletakkan di meja kasir biar gampang dilihat sama pembeli dan kalau mau pembeli membayar pakai qris tinggal scan saja kode qrisnya”⁵¹

Pendapat senada juga disampaikan oleh kak Asrianti yang merupakan pemilik usaha Ice cream gemoy, kak Asrianti mengatakan:

“iya mudah ji, tinggal daftar saja di bank bisa juga lewat aplikasi, kalau sudah selesai tinggal buat kode qris baru dicetak terus dipajang didepan kedai supaya pelanggan yang mau bayar pakai qris bisa scan saja terus pembayarannya pelanggan langsung masuk ke rekening jadi aman”⁵²

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo merasa pembayaran digital mudah untuk digunakan. Pelaku usaha hanya perlu mencetak kode qris yang mereka dapat setelah melakukan pendaftaran kemudian meletakkannya ditempat yang mudah dilihat oleh pelanggan, kemudian pelanggan hanya perlu mengescan kode qris tersebut untuk melakukan pembayaran.

b. *Perceived usefulness* (persepsi manfaat)

⁵⁰Kak Mei, Pemilik Usaha Macemanis, wawancara tanggal 15 Juli 2024

⁵¹Bapak Hj. Dewi, Pemilik Usaha toko Hj. Dewi, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

⁵²Kak Asrianti, Pemilik Usaha Ice cream gemoy, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

Pandangan atau penilaian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentang manfaat dari penggunaan sistem pembayaran digital. Apabila dengan menggunakan pembayaran digital dapat membantu memudahkan dan meningkatkan pekerjaan, maka tentu pelaku usaha tidak akan ragu untuk mengadopsi atau menggunakan pembayaran digital pada usaha mereka, Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama kak Anna yang merupakan karyawan usaha Syas, kak Anna mengatakan

“iya sangat membantu, pembeli yang membayar pakai qris kan tinggal scan saja kode qrisnya terus masukkan nominalnya baru bayar selesai, jadi tidak repot-repot lagi mau hitung uang pembayaran sama uang kembaliannya pelanggan karena sudah otomatis masuk ke rekening, kita juga jadi bisa cepat siapkan pesanannya pelanggan.”⁵³

Pendapat serupa juga disampaikan oleh kak Wandy yang merupakan karyawan usaha D&Y cafe&resto, kak Wandy mengatakan:

“sangat membantu, pelanggan jadi nyaman kalau mau membayar karena bisa pilih mau bayar pakai uang tunai atau pakai qris, apalagi pelanggan disini biasanya pegawai bank, pegawai kantor, kalau jam istirahatnya mereka kan biasa kesini dan mereka sukanya bayar pakai qris, jadi disediakan qris biar mudah pelanggan kalau mau bayar”⁵⁴

Pendapat senada juga disampaikan oleh kak Indah yang merupakan karyawan usaha Mba jus, kak Indah mengatakan:

“iya membantu sekali, biasa pelanggan itu kalau membayar pakai uang besar, terus kita kesulitan untuk kembalikan karena kurang juga uang kecil, jadi disediakan qris disini supaya pelanggan bisa membayar pakai qris saja kalau misalkan uang besar uangnya dan tidak cukup uang kembalian”⁵⁵

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo merasakan

⁵³Kak Anna, Karyawan Usaha Syas, wawancara tanggal 15 Juli 2024

⁵⁴Kak Wandy, Karyawan Usaha D&Y cafe&resto, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

⁵⁵Kak Indah, Karyawan Usaha Mba jus, wawancara tanggal 22 Juli 2024

manfaat dari penggunaan pembayaran digital. Pembayaran digital membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat, karena pelanggan hanya perlu mengscan kode qris yang sudah disediakan. Hal ini membuat pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian yang banyak terus tidak repot-repot lagi untuk menghitung uang pembayaran pelanggan dan kembalian pelanggan.

c. *Perceived credibility* (persepsi kepercayaan)

Kepercayaan atau keyakinan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap keamanan pembayaran digital. Dengan semakin besarnya kepercayaan pelaku usaha terhadap keamanan pembayaran digital maka semakin besar juga niat mereka untuk mengadopsi atau menggunakan sistem pembayaran digital pada usaha mereka. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama kak Rendi yang merupakan pemilik usaha Itumo, kak Rendi mengatakan:

“saya percaya, karena sudah gunakan verifikasi dua langkah, jadi kalau mau login perlu masukkan kata sandi sama kode verifikasi yang dikirim ke nomor hape, jadi kalau ada orang lain mau coba akses saya rasa tidak bisa karena kuat mi keamanannya”⁵⁶

Pendapat serupa juga disampaikan oleh kak indah yang merupakan karyawan usaha Mba jus, kak indah mengatakan:

“iya saya percaya, saya pernah baca kalau data-data pribadi yang kita masukkan waktu pendaftaran akan dienkripsi, jadi tidak bisa orang lain mau akses, terus kalau login harus masukkan kata sandi sama kode verifikasi yang dikirim ke nomor hape penggunanya, jadi tidak mungkin orang lain bisa tau kode verifikasinya berapa”⁵⁷

Pendapat senada juga disampaikan oleh bapak Saenal yang merupakan pemilik Usaha Rumah makan singgah, bapak Saenal mengatakan:

⁵⁶Kak Rendi, Pemilik Usaha Itumo, wawancara tanggal 15 Juli 2024

⁵⁷Kak Indah, Karyawan Usaha Mba Jus, wawancara tanggal 22 Juli 2024

“saya percaya, saya kurang paham keamanan bagaimana yang dipakai tapi saya yakin kalau data-data pribadi yang saya isi waktu pendaftaran akan dilindungi, apalagi sudah banyak pelanggan sama pelaku usaha yang gunakan jadi bisa dibilang sudah terpercaya keamanannya”⁵⁸

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo percaya terhadap keamanan dari pembayaran digital. Pelaku usaha percaya bahwa data-data pribadi yang mereka masukkan pada saat melakukan pendaftaran akan terlindungi dengan aman, ini karena pembayaran digital telah dilengkapi dengan keamanan yang kuat sehingga mampu menjaga data-data penting penggunanya.

d. *Social influence* (pengaruh sosial)

Usaha yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengubah perilaku orang lain yang dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sebelumnya belum mengadopsi pembayaran digital pada usaha mereka kemudian tertarik ikut menggunakannya setelah mendapatkan dorongan dari orang lain. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Hj. Dewi yang merupakan pemilik usaha Toko Hj. Dewi, bapak Hj. Dewi mengatakan:

“waktu saya belum gunakan pembayaran qris ada pembeli yang mau membeli tapi dia bayarnya mau pakai qris, saya bilang tidak bisa terus pembeli itu tidak jadi membeli, jadi saya gunakan mi juga pembayaran qris supaya pembeli bisa bayar pakai qris”⁵⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh kak Asrianti yang merupakan pemilik usaha Ice cream gemoy, kak Asrianti mengatakan:

⁵⁸Bapak Saenal, Pemilik Usaha Rumah Makan Singgah, wawancara tanggal 22 Juli 2024

⁵⁹Bapak Hj. Dewi, Pemilik Usaha Toko Hj. Dewi, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

“waktu itu saya lihat mulai banyak usaha-usaha yang sudah gunakan pembayaran qris, terus saya pikir perlu juga disini untuk gunakan apalagi pembeli sudah banyak yang pakai qris kalau membayar, jadi supaya pembeli lebih mudah kalau membayar makanya saya gunakan juga”⁶⁰

Pendapat senada juga disampaikan oleh bapak Saenal yang merupakan pemilik usaha Rumah makan singgah, bapak Saenal mengatakan:

“ada teman yang sarankan pakai qris, dia juga punya usaha dan sudah duluan pakai, katanya saya perlu pakai qris karena membantu sekali buat usaha, pembeli juga sudah mulai banyak yang pakai qris kalau membayar, akhirnya saya pakai mi juga karena jangan sampai nanti pembeli mau bayar pakai qris terus tidak bisa jadi lebih baik saya gunakan juga”⁶¹

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo mendapatkan pengaruh dari orang-orang disekitarnya sehingga mendorong mereka untuk menggunakan pembayaran digital. Pelaku usaha dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya yang telah lebih dulu menggunakan pembayaran digital dan sudah merasakan manfaat serta kemudahan dari pembayaran digital, sehingga niat pelaku usaha untuk menggunakannya juga semakin kuat.

e. *Behavior intentions* (niat berperilaku)

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya tidak menggunakan pembayaran digital pada usaha mereka kemudian ikut menggunakannya, tentunya ada faktor yang menguatkan niat pelaku usaha untuk menggunakan pembayaran digital pada usaha mereka, semakin kuat faktor tersebut maka semakin kuat juga niat pelaku usaha untuk menggunakan

⁶⁰Kak Asrianti Pemilik Usaha Ice Cream Gemoy, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

⁶¹Bapak Saenal, Pemilik Usaha Rumah Makan Singgah, wawancara tanggal 22 Juli 2024

pembayaran digital. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Yuliana yang merupakan pemilik usaha Konveksi usaha baru, ibu Yuliana mengatakan:

“Saya bisa menjangkau pelanggan yang lebih luas, jadi pelanggan saya bukan hanya di Palopo saja tapi diluar Palopo juga, jadi pelanggan yang dari luar Palopo kalau mau pesan tinggal transfer saja uang pembayarannya jadi tidak perlu jauh-jauh datang kesini untuk membayar, pelanggan yang didalam Palopo juga banyak yang pilih transfer pembayarannya terus nanti kalau pesannya sudah jadi baru datang untuk ambil”⁶²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh kak Mei yang merupakan pemilik usaha Macemanis, kak Mei mengatakan:

“karena manfaatnya, proses pembayaran jadi lebih mudah dan cepat, pelanggan tinggal scan saja kode qrisnya, jadi saya tidak usah lagi hitung uang pembayaran sama kembaliannya pelanggan, terus tidak perlu lagi siapkan banyak-banyak uang kecil untuk kembalian, terus pelanggan juga sudah mulai banyak yang gunakan”⁶³

Pendapat senada juga disampaikan oleh ibu Nurjumatih yang merupakan pemilik usaha Konveksi adi sport, ibu Nurjumatih mengatakan:

“karena manfaatnya, pelanggan jadi gampang kalau mau membayar tinggal transfer saja jadi tidak perlu repot-repot datang langsung kesini untuk membayar, apalagi kan pelanggan saya bukan cuman didalam Palopo saja tapi diluar Palopo juga sudah banyak, dan tidak mungkin kalau mau datang kesini cuman untuk membayar”⁶⁴

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menguatkan niat pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo untuk menggunakan pembayaran digital yaitu karena manfaatnya. Pembayaran digital membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat, pelaku usaha juga tidak perlu lagi repot-repot untuk menghitung uang

⁶²Ibu Yuliana, Pemilik Usaha Konveksi Usaha Baru, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

⁶³Kak Mei, Pemilik Usaha Macemanis, wawancara tanggal 15 Juli 2024

⁶⁴Ibu Nurjumatih, Pemilik Usaha Konveksi Adi Sport, wawancara tanggal 22 Juli 2024

pelanggan, kemudian pelaku usaha juga bisa menjangkau pelanggan yang lebih luas.

2. Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Palopo Setelah Menggunakan Pembayaran Digital

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari kegiatan penjualan produk baik barang maupun jasa kepada pelanggan atau konsumen. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu usaha karena menjadi kunci dari keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan yang diperoleh nantinya akan digunakan oleh pelaku usaha untuk membayar biaya operasional agar usahanya bisa tetap beroperasi. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan pelaku usaha agar pendapatan usahanya bisa tetap stabil bahkan meningkat, salah satunya dengan mengadopsi sistem pembayaran digital pada usaha mereka.

Penggunaan pembayaran digital pada suatu usaha dapat meningkatkan pendapatan usaha tersebut, demikian karena dengan menggunakan pembayaran digital pelaku usaha dapat menjangkau pelanggan lebih luas, sehingga pelanggan yang berada jauh dari lokasi usaha tetap bisa melakukan pembayaran, jadi pendapatan usaha akan ikut meningkat. Pembayaran digital juga memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran secara cepat dan aman, pelanggan tidak perlu lagi repot-repot membawa uang tunai saat ingin melakukan pembelian, dan tentunya ini mendorong pelanggan untuk meningkatkan pembeliannya. Oleh karena itu, pelaku usaha harus menyediakan pembayaran digital pada usahanya

supaya pelanggan yang lebih senang membayar menggunakan pembayaran digital tetap bisa melakukan pembelian dan pembayaran.

Tabel 4.2 Pendapatan pelaku UMKM sebelum dan sesudah menggunakan pembayaran digital

No	Nama Informan	Nama Usaha	Alamat Usaha	Pendapatan
1	Bapak Saenal	Rumah makan singgah	Jl. Lingkar timur, balandai	Sama saja
2	Kak Rendi	Itumo	Lapangan Pancasila (samping tribun)	Sama saja
3	Kak Anna	Syas	Jl. Andi mappanyompa	Sama saja
4	Kak Indah	Mba jus	Jl. Manennu- Ngeng	Sama saja
5	Kak Mei	Mace manis	Jl. Anggrek	Sama saja
6	Ibu Nurjumatih	Konveksi adi sport	Jl. Salupikung, rampoang	Meningkat
7	Kak Wandy	D&Y cafe&resto	Jl. Mungkasa	Meningkat
8	Bapak Hj. Dewi	Toko Hj. Dewi	Jl. Dr. Ratulangi, balandai	Sama saja
9	Kak Asrianti	Ice cream	Lapangan	Sama saja

		gemoy	Pancasila	
10	Ibu Yuliana	Konveksi usaha baru	Jl. Salotellue (depan masjid)	Meningkat

Sumber: Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo setelah menggunakan pembayaran digital pada umumnya sama saja atau tidak mengalami peningkatan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama kak Rendi yang merupakan pemilik usaha Itumo, kak Rendi mengatakan:

“sama saja, karena kan yang berubah hanya cara pembayarannya saja tapi nominal pembeliannya pelanggan tetap sama jadi tidak ada peningkatan pendapatan saya rasakan”⁶⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh kak Anna yang merupakan karyawan usaha Syas, kak Anna mengatakan:

“sama saja, pendapatan tetap sama seperti waktu belum pakai qris, memang ada beberapa pelanggan yang bayar pakai qris tapi kan jumlah pembeliannya tetap sama dengan pelanggan yang membayar pakai tunai”⁶⁶

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh ibu Yuliana yang merupakan pemilik usaha Konveksi usaha baru, ibu Yuliana mengatakan:

“iya ada peningkatan, sekarang pelanggan saya kan bukan hanya di Palopo saja, sudah ada juga yang dari luar Palopo, jadi otomatis pendapatan meningkat dibandingkan sebelumnya”⁶⁷

C. Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 10 pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo

⁶⁵Kak Rendi, Pemilik Usaha Itumo, wawancara tanggal 15 Juli 2024

⁶⁶Kak Anna, Karyawan Usaha Syas, wawancara tanggal 15 Juli 2024

⁶⁷Ibu Yuliana, Pemilik Usaha Konveksi Usaha Baru, wawancara tanggal 5 Agustus 2024

yang menggunakan pembayaran digital pada usahanya, dengan demikian, analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Pembayaran Digital Oleh Pelaku UMKM di Kota Palopo

a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Dalam penggunaan pembayaran digital oleh Pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, terdapat persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan. Persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* merupakan keyakinan seseorang terhadap pemakaian suatu teknologi atau sistem tidak memerlukan usaha yang berat atau mudah untuk digunakan dan dioperasikan. Demikian karena pelaku UMKM di Kota Palopo hanya perlu melakukan pendaftaran melalui bank atau aplikasi pembayaran digital untuk mendapatkan kode QRIS usahanya, kemudian kode QRIS tersebut dicetak lalu diletakkan pada lokasi yang mudah dilihat oleh pembeli. Pembeli hanya perlu mengscan kode QRIS tersebut dan secara otomatis pembayaran pembeli akan masuk kedalam rekening atau akun pembayaran digital pelaku usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ariful Amar dkk yang menyatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Pekalongan merasa mudah untuk menggunakan pembayaran digital QRIS. Demikian karena pelanggan/pembeli yang ingin melakukan pembayaran tinggal mengescan kode QRIS yang sudah disediakan pelaku usaha, sehingga pelanggan tidak perlu lagi membawa uang tunai dan pelaku usaha tidak perlu lagi menghitung uang pembayaran dan kembalian pelanggan, ini karena uang pembayaran pelanggan akan secara

otomatis masuk kedalam rekening atau ke akun dompet digital pelaku usaha dengan jumlah nominal yang sesuai dengan harga pembelian pelanggan.

b. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*)

Dalam penggunaan pembayaran digital oleh pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, terdapat persepsi manfaat yang dirasakan. Persepsi manfaat atau *perceived usefulness* merupakan keyakinan seseorang terhadap pemakaian suatu teknologi atau sistem dapat memberikan manfaat kepadanya. Demikian karena pembayaran digital membuat proses pembayaran menjadi lebih mudah dan cepat, pelaku usaha tidak perlu lagi menghitung uang pembayaran dan menyiapkan kembalian pembelian pembeli serta tidak lagi kebingungan apabila uang kembalian pembeli tidak cukup. Pembayaran digital juga membuat pembeli merasa nyaman saat melakukan pembayaran karena bisa memilih mau membayar dengan uang tunai atau dengan pembayaran digital.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ariful Amar dkk yang menyatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Pekalongan merasakan manfaat dari penggunaan pembayaran digitl QRIS, demikian karena pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan banyak uang receh untuk kembalian pelanggan/pembeli, sebab sudah banyak pelanggan/pembeli yang memilih membayar menggunakan QRIS, pelaku usaha juga merasa pembayaran menjadi lebih cepat dari pada menggunakan uang tunai dan tentunya juga lebih aman karena pembayaran akan langsung masuk ke rekening pelaku usaha, selain itu pelanggan/pembeli pasti akan merasa nyaman karena mudah dalam melakukan pembayaran.

c. Persepsi kepercayaan (*perceived credibility*)

Dalam penggunaan pembayaran digital oleh pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, terdapat persepsi kepercayaan yang dirasakan. Persepsi kepercayaan atau *perceived credibility* merupakan keyakinan seseorang terhadap pemakaian suatu teknologi atau sistem dapat menjaga data dan informasi pribadinya serta tidak merugikan apabila digunakan. Demikian karena pembayaran digital telah dilengkapi dengan keamanan yang kuat serta penyedia layanan pembayaran digital memiliki reputasi yang baik dan telah banyak masyarakat yang menggunakannya sehingga membuat pelaku usaha percaya dengan keamanan dari pembayaran digital.

Hal ini sejalan dengan penelitian Qonita Rizka Baidowi dkk yang menyatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Mojokerto tidak berpikiran pembayaran digital QRIS yang mereka gunakan akan berisiko. Demikian karena pembayaran digital QRIS merupakan fasilitas yang dibuat oleh pemerintah dan sudah secara langsung diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pastinya telah dilengkapi dengan keamanan yang kuat, sehingga risiko-risiko fatal tidak dialami pelaku usaha sebagai pengguna pembayaran digital QRIS. Memang ada kendala yang dialami pelaku usaha saat menggunakan pembayaran digital QRIS namun bukan merupakan sesuatu yang fatal dan tidak sampai merugikan pelaku usaha.

d. Pengaruh sosial (*social influence*)

Dalam penggunaan pembayaran digital oleh pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, terdapat pengaruh sosial yang dirasakan.

Pengaruh social atau *social influence* merupakan kepercayaan seseorang terhadap orang lain yang yang dapat mengubah pikiran, perasaan dan perilaku seseorang tersebut. Pengaruh tersebut berasal dari pembeli yang sudah mulai banyak menggunakan pembayaran digital untuk melakukan pembayaran, kemudian adanya dorongan dari rekan pelaku usaha yang sudah lebih dulu menggunakan dan merasakan manfaatnya serta adanya perasaan tidak ingin tertinggal dengan pelaku usaha lain yang telah menggunakan pembayaran digital.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alis Santika dkk yang menyatakan bahwa intensi pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya dalam menggunakan pembayaran digital QRIS juga dibentuk oleh pengaruh dari pihak eksternal, terdapat beragam pengaruh eksternal yang membuat pelaku UMKM menggunakan pembayaran digital QRIS pada usahanya. Ada yang terpengaruhi oleh Bank, teman dekat, PJSP, saudara dekat, serta UMKM lainnya. Pelaku UMKM yang awalnya tidak menggunakan pembayaran digital pada usahanya kemudian tertarik untuk menggunakannya setelah mendapatkan pengaruh dari pihak eksternal disekitarnya yang telah merasakan manfaat dan kemudahan dari pembayaran digital.

e. Niat berperilaku (*behavior intentions*)

Dalam penggunaan pembayaran digital oleh pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, pastinya terdapat faktor yang menguatkan niat berperilaku pelaku usaha untuk menggunakan pembayaran digital. Niat berperilaku atau *behavior intentions* merupakan niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem yang muncul atau timbul dikarenakan

adanya faktor yang kuat. Faktor yang paling mempengaruhi pelaku usaha di Kota Palopo untuk menggunakan pembayaran digital adalah faktor manfaatnya. Demikian karena dengan menggunakan pembayaran digital proses pembayaran menjadi lebih cepat, mudah dan aman. Kemudian dengan mengadopsi pembayaran digital pelaku usaha dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas, pelanggan yang berada diluar daerah tetap bisa melakukan pembayaran tanpa mendatangi pelaku usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nuri Fathul Laila dkk yang menyatakan bahwa pelaku UMKM di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya menggunakan pembayaran digital QRIS sebagai alat pembayaran karena manfaatnya. Demikian karena pembayaran digital QRIS mempermudah pelaku usaha dalam uang kembalian, pelaku usaha tidak perlu lagi kebingungan apabila uang kembaliannya kurang karena dengan menggunakan pembayaran digital tidak perlu lagi mengembalikan uang pelanggan dan pembayaran menjadi lebih aman karena secara otomatis masuk ke rekening pelaku usaha. Selain itu, dengan menggunakan pembayaran digital pelaku usaha juga dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pelanggan/pembeli karena pelanggan/pembeli bisa memilih mau membayar dengan menggunakan uang tunai atau dengan pembayaran digital.

2. Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Palopo Setelah Menggunakan Pembayaran Digital

Pendapatan pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo setelah menggunakan pembayaran digital pada umumnya sama saja atau tidak mengalami peningkatan. Demikian karena pembeli belum sepenuhnya

membayar menggunakan pembayaran digital, bahkan masih banyak yang memilih membayar dengan menggunakan uang tunai. Selain itu jumlah pembelian pembeli yang membayar menggunakan pembayaran digital dan pembayaran tunai sama saja atau tidak ada perbedaan jumlah pembelian, sehingga membuat pelaku usaha tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usahanya. Namun jumlah pembelian pembeli juga dipengaruhi oleh produk yang dijual oleh pelaku usaha, apabila produk yang dijual menarik dan dibutuhkan oleh pembeli maka tentu pembeli akan meningkatkan jumlah pembeliannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yola Afifa dkk yang menyatakan bahwa pendapatan pada usaha Coffee shop kopi koe yang terletak di Kota Padangsidempuan tidak terpengaruh atau sama saja setelah menggunakan pembayaran digital, demikian karena pelanggan yang bertransaksi menggunakan pembayaran digital QRIS sebanyak 10-15 pelanggan saja perhari dan hanya pekerja kantoran yang melakukan pembayaran menggunakan QRIS, dan tentunya ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital QRIS di kalangan milenial masih kurang optimal. Akan tetapi penggunaan pembayaran digital QRIS berdampak positif bagi usaha coffee shop kopi koe dan masyarakat luas karena dapat menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti terkait penggunaan pembayaran digital oleh pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo tidak merasa kesulitan dalam menggunakan pembayaran digital pada usahanya. Penggunaan pembayaran membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi usahanya. Pelaku usaha percaya keamanan pembayaran digital sangat kuat sehingga mampu melindungi data dan informasi penting mereka. Pelaku usaha mendapatkan dorongan dari orang-orang disekitarnya untuk menggunakan pembayaran digital pada usahanya. Manfaat dari pembayaran digital menjadi faktor utama yang menguatkan niat pelaku usaha dalam menggunakan pembayaran digital pada usahanya.
2. Pendapatan pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo setelah menggunakan pembayaran digital pada usahanya umumnya sama saja atau tidak mengalami peningkatan pendapatan. Demikian karena, pembeli masih banyak yang memilih membayar menggunakan uang tunai. Selain itu, jumlah pembelian pembeli yang membayar menggunakan pembayaran digital dengan yang membayar menggunakan uang tunai itu sama saja, sehingga tidak ada peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Palopo dalam penggunaan pembayaran digital pada usahanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran peneliti kepada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM di Kota Palopo

- a. Diharapkan pelaku UMKM di Kota Palopo yang sudah menggunakan pembayaran digital pada usahanya untuk menyarankan dan mengajak pelanggan atau pembeli yang masih membayar menggunakan uang tunai untuk beralih menggunakan pembayaran digital, supaya proses pembayaran menjadi lebih efisien, aman dan transparan.
- b. Kemudian, pelaku UMKM di Kota Palopo yang sudah menggunakan pembayaran digital namun tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan, agar menawarkan diskon atau *cashback* kepada pelanggan/pembeli atau bisa juga meningkatkan kualitas produknya, supaya minat pelanggan untuk melakukan pembelian semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan lebih lanjut terkait penggunaan pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Kota Palopo. Peneliti selanjutnya nantinya dapat meneliti lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM untuk mengadopsi pembayaran digital dan meneliti lebih dalam terkait faktor-faktor eksternal dan internal yang menyebabkan tidak meningkatnya pendapatan pelaku UMKM setelah menggunakan pembayaran digital pada usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 edition. Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Adiaz Arrofi, Rachmat, Rahman Ajie, and Tata Sutabri. "Penggunaan Transformasi Digital Bisnis Untuk Para Pelaku UMKM Kuliner." *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 2, no. 1 (2023): 180–89. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1130>.
- Afifa, Yola, and M Yarham. "Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pada Coffee Shop Kopi Koe)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2023): 133–43. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>.
- Almaida, Zennia, and Moch. Najib Imanullah. "Perlindungan Hukum Preventif Dan Refresif Bagi Pengguna Uang Elektronik Dalam Menggunakan Transaksi Tol Nontunai." *Privat Law* 9, no. 1 (2021): 222–23. <https://doi.org/10.20961/privat.v9i1.28858>
- Azzahroo, Risma Arum, and Sri Dwi Estiningrum. "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran." *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.
- Baidowi, Qonita Rizka, Dwiyani Sudaryanti, and Hariri. "Persepsi Dan Intensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota

Mojokerto.” *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12, no. 01 (2023): 546–53, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>.

Bangsa, Jaya Ramadaey, and Luk Lu’ul Khumaeroh. “The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University.” *Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 62–67. <http://jibaku.unw.ac.id>.

Baroka, Dyla Esa, and Helmita. “Analisis Peran Pt. Pnm Sebagai Lembaga Pembiayaan Dalam Mendukung Pengembangan Dan Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Bumi Agung.” *Indonesian Journal of Strategic Management* 7, no. 1 (2024): 1–8, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>.

Berliani, Defta Nasya, Dewi Dwi Marta, Muhammad Ariful Amar, Sabrina Diva Nur Rahmadani, and Wafiq Alizar Rahma. “Tilization of QRIS among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): A Study on Perception and Intentions in the City of Pekalongan.” *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 1, no. 3 (2023): 233-239, <https://doi.org/10.59841/xcellence.v1i3.374>.

Djuniardi, Dede, Ernawati, Ani Mekaniwati, Mumuh Mulyana, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Ni Luh Kardini, Putu Eka Purnamaningsih, Deri Prayudi, Hadawiah, Ahmad Yani, Norhidayati, Aksal Mursalat, I Gede Cahyadi Putra, Verawaty. *Kewirausahaan UMKM*. First edition. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022

Farhan, Ahmad, and Aishwari Wardani Shifa. “Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital.” *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat 4, no. 2 (2023): 1198–1206,
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>.

Fasiha, Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah. “The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta.” *Hasanuddin Economics and Business Review* 7, no. 3 (2024): 103. <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5172>.

Fathul Laila, Nuri, Yuni Firayanti, Fidia Wulansari, Ulama Kalimantan Barat Jl Parit Derabak -Kubu Raya, Program Studi Manajemen -Fakultas Ekonomi - Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat Jl Parit Derabak -Kubu Raya, and Penulis Korespondensi. “Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Untuk Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran Di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya Factors That Influence Traders To Use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) As A Means Of.” *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024): 36–41. <http://journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe>.

Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. 1 edition. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019

Handini, Sri, Sukei, Hartati Kanty. *Manajemen UMKM dan Koperasi*. First edition. Surabaya: Jakad Publishing, 2019

Haryoko, Spto, Bahartiar, Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. First edition. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020

Hendarsyah, Decky. "Analisis Perilaku Konsumen Dan Keamanan Kartu Kredit Perbankan." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 85–96. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.204>.

Hutagalung, Simon Sumanjoyo. *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. 1 edition. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022

Kaehe, Diradimalata, Joorie M Ruru, and Welson Y Rompas. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 80 (2019): 14–24.

L, Arsyad, Edi Indra Setiawan, and Arka Damayanti. "The Role of Local Government in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises in North Luwu Regency." *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness* 5, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i1.3326>.

Monica, Feliana, and Edwin Japarianto. "Analisa Pengaruh Perceived Ease of Use Dan Melalui Perceived Enjoyment Terhadap Behavior Intention Pada Digital Payment." *Jurnal Manajemen Pemasaran* 16, no. 1 (2022): 9–15. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.1.9-15>.

Mukhtisar, Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyenni Evriyenni. "Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (2021): 56.

<https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632>.

Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. 1 edition. Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 edition. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023

Oktavia, Tasya Audina, Rully Trihantana, and Miftakhul Anwar. "Analisis Empirik Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Phone Banking Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)." *Sahid Banking Journal* 2, no. 02 (2023): 105–21. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i02.109>.

Palimbong, Stefani Marina, Elisabet Pali, Astriwati Biringkanae, and Randi Tangdialla. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja." *Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 3 (2023): 278–97. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>.

Prastiwi, Iin Emy, and Tira Nur Fitria. "Konsep Paylater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 425. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>.

Putri, Almira Devita, Berlintina Permatasari, and Emi Suwarni. "Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung." *Journal of Social Sciences and*

Technology for Community Service (JSSTCS) 4, no. 1 (2023): 119–23,
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2658>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1 edition. Banjarmasin: Antasari Press, 2011

Rasbi, Muh, Muh Ginanjar, Fasiha, Atika Tahir, and Linda A Ali. “Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 01, no. 02 (2023): 2.
<https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.8920>.

Ridwan, Edward. "Profil dan Sejarah Hari Jadi Kota Palopo di Sulawesi Selatan", 30 April, 2024. <https://www.detik.com/sulsel/palopo/d-7318255/profil-dan-sejarah-hari-jadi-kota-palopo-di-sulawesi-selatan>

Riska Utami, and Achmad Fauzi. “Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 90–94.
<https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.663>.

Rivani, Edmira, and Eddo Rio. “Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka.” *Jurnal Kajian* 26, no. 1 (2021): 75–89.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/viewFile/3910/1127>.

Rofiqoh, Ifah, Zulhawati, Agung Darmawan Buchdadi, Ety Gurendrawati. *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*. First edition. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023

Santika, Alis, Ranti Aliyani, and Ria Mintarsih. "Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 4 (2022): 61–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>.

Saputri, Oktoviana Banda. "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital." *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17, no. 2 (2020): 1–11, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.

Sarjana, Sri, Aprilina Susandini, Zul Azmi, Kania Ratnasari, Luhgiatno, Henny Noviany, Lis Setyowati. *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)*. First edition. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022

Sholihah, Erlinda, and Risma Nurhapsari. "Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>.

Sukardi. *Koperasi dan UMKM*. 1 edition. Sleman: Cakrawala Persada, 2021

Surachman, Ade Elza, Syarifah Zuhra, Rasyid Tarmizi, Samuel PD Anantadjaya, Anake Nagari, Retno Dyah Pekerti, Hilda Yuliasuti, Noichi Yudian Languyu, Rego Devila, Mohammad Annas, Subhi Munir, Dahlia Tri Anggraini, Gilang Sekar Tadjie, Edwin Basmar, Wulan Ayuandiani. *Manajemen Keuangan Di Era Digital*. First edition. Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2024

Susilowati, Heni, Ratnaningrum, Myra Andriana, Titin Hargyatni, Erlinda Sholihah. *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*. First edition. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022

Suyanto, Herman Abdul Muhyi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Use Of Digital Payment In Micro, Small And Medium Business." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

Vinatra, Satriaji, Administrasi Bisnis, Upn Veteran, and Jawa Timur. "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat." *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.

Wibowo, Satya H., Wahyuddin S, Angga Aditya Permana, Sintaria Sembiring, Ahmad Jurnaidi Wahidin, Jatmiko Wahyu Nugroho, Elsy Rahajeng, Didi Kurnaedi, Rahmat Taufik R.L Bau, Iwan Adhicandra, Yuniansyah, Tubagus Riko Rivanthio. *Teknologi Digital Di Era Modern*. First edition. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023

Widodo, Zandra Dwanita, Jayanti Putri Purwaningrum, Imanjar Purbasari, Gilang Puspita Rini, Angga Ranggana Putra, Brigita Elizabet KR, Uran, Mulyani, Agus Supandi Soegoto, Lucky Nugroho, Rahman Nurzianti, Hari Nugroho, Acai Sudirman, Sonny Santoso, Rini Novianti, Marcy Lolita Pattiapon, Dahlia Pinem, Nurul Haeriyah Ridwan. *Manajemen Koperasi dan UMKM*. First edition. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama Informan :

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Jabatan/posisi :

B. Daftar Pertanyaan

1. Metode pembayaran digital apa yang anda gunakan pada usaha anda?
2. Sudah berapa lama anda menggunakan pembayaran digital pada usaha anda?
3. Apakah anda merasa pembayaran digital mudah untuk digunakan?
4. Apakah anda merasa memerlukan pelatihan atau panduan untuk menggunakan pembayaran digital?
5. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan pembayaran digital pada usaha anda?
6. Apakah penggunaan pembayaran digital membantu meningkatkan efisiensi transaksi pada usaha anda?
7. Apakah pembayaran digital membantu meningkatkan kepuasan pelanggan anda?
8. Apakah penggunaan pembayaran digital membantu anda mengurangi kesalahan dalam melakukan transaksi?
9. Apakah anda percaya keamanan pembayaran digital dapat melindungi data pribadi anda?

10. Apakah anda percaya dengan reputasi penyedia layanan pembayaran digital yang anda gunakan?
11. Apa yang membuat anda tetap menggunakan pembayaran digital meskipun mungkin ada risiko?
12. Apakah ada pengaruh dari orang-orang disekitar anda sehingga mendorong anda untuk menggunakan pembayaran digital?
13. Menurut anda apakah pembayaran digital merupakan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat, khususnya pembeli?
14. Apa faktor yang paling mempengaruhi keputusan anda untuk menggunakan pembayaran digital?
15. Apakah dimasa depan anda akan tetap menggunakan pembayaran digital pada usaha anda?
16. Apakah ada perubahan pendapatan setelah anda menggunakan pembayaran digital pada usaha anda?



Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama kak Rendi, pemilik usaha Itumo pada 15 Juli 2024

Waawancara Bersama kak Anna, karyawan usaha Syas pada 15 Juli 2024

Wawancara karyawan usaha pada Agustus 2024



bersama kak Indah, Mbajus pada 22

Wawancara Wandy, karyawan cafe&resto pada 05

bersama kak usaha D&Y Agustus 2024



Wawancara bersama bapak Saenal, pemilik usaha Rumah Makan Singgah pada 22 Juli 2024



Wawancara Dewi, pemilik Dewi pada 05

Wawancara Yuliana, pemilik Usaha Baru pada

Wawancara Asrianti, pemilik Gemoy pada 08

Wawancara pemilik usaha Macemanis pada 15 Juli 2024



bersama bapak Hj. usaha Toko Hj. Agustus 2024

bersama ibu usaha Konveksi 05 Agustus 2024

bersama kak usaha Ice Cream Agustus 2024

bersama kak Mei,

Wawancara bersama ibu Nurjumatiah, pemilik usaha Konveksi Adi Sport pada 22 Juli 2024

Lampiran 3: Sk Pembimbing dan Penguji



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 615 TAHUN 2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga** : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat** : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 26 November 2024

Dekan,

Anita Marwing



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 615 TAHUN 2024
TANGGAL : 26 NOVEMBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Phiyo Argiansyah
NIM : 20 0403 0074
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
- II. Judul Skripsi : **Analisis Kesiapan Penggunaan Sistem Pembayaran Digital pada Transaksi UMKM di Kota Palopo.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Dr. Fasiha, M.E.I.
Penguji Utama (I) : Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Muhammad Ikram, S.Ak., M.Si.

Dekan,

Anita Marwing



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0574/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **PHIYO ARGIANSYAH**
Jenis Kelamin : **L**
Alamat : **Perum. Bumi Permata Benteng Blok I No. 4 Kota Palopo**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2004030074**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PARTISIPASI PELAKU UMKM TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **Pelaku UMKM Kota Palopo**
Lamanya Penelitian : **11 Juni 2024 s.d. 11 September 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 11 Juni 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Dr. Fasiha, S.EI., M.E.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an Phiyo Argiansyah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Phiyo Argiansyah

NIM : 2004030074

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Fasiha, S.EI., M.E.I

Tanggal:

Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.
Muhammad Ikram, S.Ak., M.Si.
Dr. Fasiha, S.El., M.E.L.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : Skripsi a.n. Phiyo Argiansyah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Phiyo Argiansyah
NIM : 2004030074
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Di Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Muhammad Ilyas S.Ag., MA.
(Penguji I)

(.....)
tanggal :

2. Muhammad Ikram S.Ak., M.Si.
(Penguji II)

(.....)
tanggal :

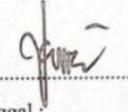
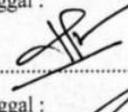
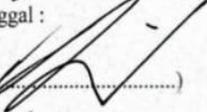
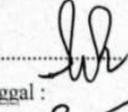
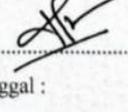
3. Dr. Fasiha, S.El., M.E.L.
(Pembimbing)

(.....)
tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Di Kota Palopo" yang ditulis oleh Phiyo Argiansyah, NIM 2004030074, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat tanggal 27 Desember 2024, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian Munaqasyah.

Tim Penguji

1. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Ketua Sidang/Penguji
(.....) tanggal : 
2. Dr. Fasiha, S.EI., M.E.I.
Sekretaris Sidang/Penguji
(.....) tanggal : 
3. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
Penguji I
(.....) tanggal : 
4. Muhammad Ikram, S.Ak., M.Si.
Penguji II
(.....) tanggal : 
5. Dr. Fasiha, S.EI., M.E.I.
Pembimbing
(.....) tanggal : 

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Phiyo Argiansyah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-
Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Phiyo Argiansyah

NIM : 2004030074

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Partisipasi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Di Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

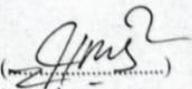
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

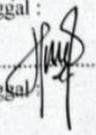
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi

1. Akbar Sabani, S.El., M.E.

()
tanggal :

2. Nining Angraeni

()
tanggal :

RIWAYAT HIDUP



Phiyo Argiansyah, lahir di Kecamatan Bone-bone, pada 27 Mei 2002. Merupakan anak tunggal dari pasangan ayah bernama Samino dan ibu bernama Yulianti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Bumi Permata Benteng, Kelurahan Benteng, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 47 Tompotikka, kemudian pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2017 di MTsN Kota Palopo, dan pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 2020 di SMAN 3 Palopo pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pengalaman organisasi penulis yaitu pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Bisnis Syariah pada tahun 2022-2023 dan 2023-2024.

Contact person penulis: 42064800909@iainpalopo.ac.id